

PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP *SELF CONFIDENCE* PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM PADA GENERASI Z MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

**DARA SHAFIYYA
218600139**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/2/26

**PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP *SELF CONFIDENCE* PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM PADA GENERASI Z MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

**DARA SHAFIYYA
218600139**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

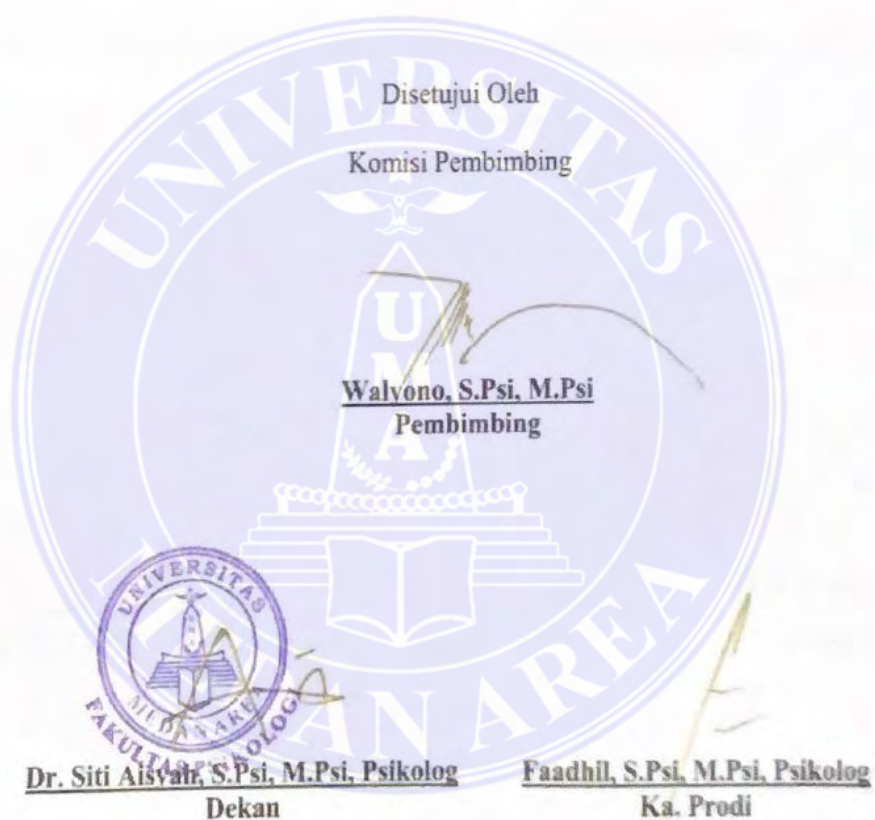
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)25/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Disclosure* Terhadap *Self-Confidence* Pengguna
Second Account Instagram Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas
Psikologi Universitas Medan Area
Nama : Dara Shafiyya
NPM : 218600139
Fakultas : Psikologi



Tanggal disetujui: 11 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Agustus 2025



Dara Shafiyya

218600139

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Shafiyya

NPM : 218600139

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

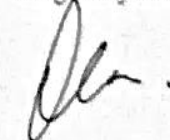
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: Pengaruh *Self-Disclosure* Terhadap *Self-Confidence* Pengguna *Second Account* Instagram Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 25 Agustus 2025

Yang menyatakan



(Dara Shafiyya)

ABSTRAK

PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP *SELF CONFIDENCE* PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM PADA GENERASI Z MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

**OLEH:
DARA SHAFIYYA
NPM: 218600139**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence* pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 180 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *self-disclosure* dan *self-confidence* yang telah divalidasi dan reliabel. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan hasil signifikan regresi sebesar $P = 0,027 (< 0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh antara *self-disclosure* terhadap *self-confidence* dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,027 atau sumbangsih sebesar 2,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-confidence*. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-disclosure* mahasiswa, semakin tinggi pula *self-confidence* mereka. Kategori data menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori sedang dan tinggi untuk *self-disclosure* dan *self-confidence*, di mana mean empiris *self-disclosure* dan *self-confidence* lebih besar dari mean hipotetik, menunjukkan pengaruh positif.

Kata Kunci: *self-disclosure*; *self-confidence*; generasi z

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-DISCLOSURE ON SELF-CONFIDENCE AMONG GENERATION Z STUDENTS USING SECOND INSTAGRAM ACCOUNTS AT THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITY OF MEDAN AREA

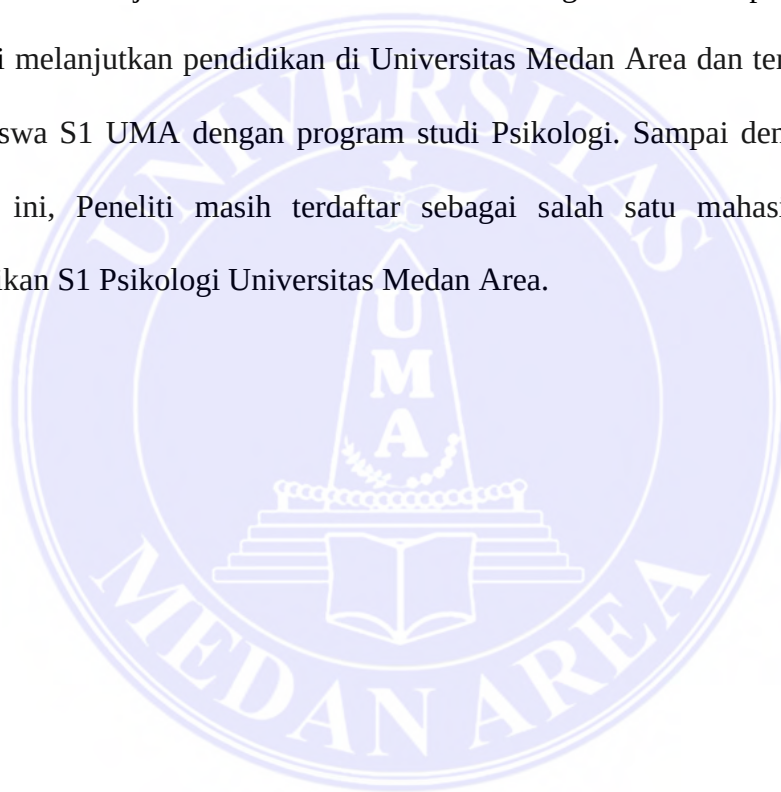
BY:
DARA SHAFIYYA
NPM: 218600139

This study aims to examine the influence of self-disclosure on self-confidence among students who use second Instagram accounts at the Faculty of Psychology, Universitas Medan Area. The research employed a quantitative method with a sample of 180 students. The sampling technique used was convenience sampling. Data collection methods involved validated and reliable self-disclosure and self-confidence scales. Data analysis utilized simple linear regression, resulting in a significant regression value of $P = 0.027 (< 0.05)$, indicating a significant influence of self-disclosure on self-confidence with a coefficient of determination (R^2) of 0.027 or a contribution of 2.7%. The findings reveal that self-disclosure has a positive and significant impact on self-confidence. This means that the higher the self-disclosure level of students, the higher their self-confidence. Data categorization showed that the majority of respondents were in the moderate to high categories for both self-disclosure and self-confidence, with empirical means exceeding the hypothetical means, indicating a positive impact.

Keywords: self-disclosure; self-confidence; generation z

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dara Shafiyya lahir di Tanjung Pura 29 November 2003. Peneliti adalah Putri dari Bapak Muhammad Saufi dan Ibu Lailatun Habibi. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal di SDN 050728 Tanjung Pura dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN Tanjung Pura dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu Peneliti melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Langkat dan lulus pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan program studi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, Peneliti masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi Peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian, tugas penyusunan skripsi dengan judul: “Pengaruh *Self-Disclosure* terhadap *Self-Confidence* Pengguna *Second Account* Instagram pada Generasi Z Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan kepada Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Walyono, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan dukungan. Terima kasih juga kepada para dosen penguji, Bapak Khairil Fauzan, S.Psi, M.Psi., Ibu Sairah, S.Psi., M.Psi., Psikolog,

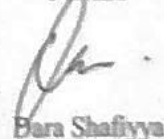
dan Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang telah memberikan masukan yang berharga dan membangun. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 21, 22, dan 23 yang telah bersedia menjadi responden dan membantu dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Saufi dan Ibu Lailatun Habibi, serta abang saya Muhammad Rifqi Rahman, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan. Terima kasih juga kepada teman-teman terbaik saya: Deby, Widya, Klara, Dinda, Fanny, Dhillia, Andin, Widi, Mouzha dan Naura yang senantiasa menemani dan mendukung Peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata, Peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Agustus 2025

Peneliti



Dara Shafiyya

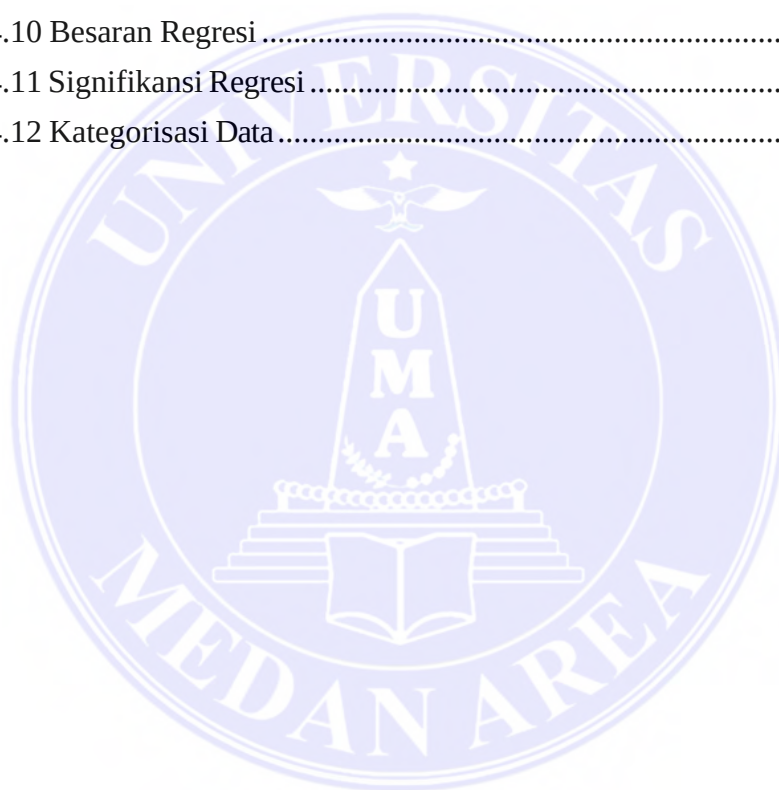
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Hipotesis Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. <i>Self-Confidence</i>	13
2.1.1. Pengertian <i>Self-Confidence</i>	13
2.1.2. Aspek <i>Self-Confidence</i>	15
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Confidence</i>	16
2.1.4. Ciri-Ciri <i>Self-Confidence</i>	17
2.1.5. Karakteristik <i>Self-Confidence</i>	19
2.2. <i>Self-Disclosure</i>	21
2.2.1. Pengertian <i>Self-Disclosure</i>	21
2.2.2. Aspek-Aspek <i>Self-Disclosure</i>	22
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Disclosure</i>	23
2.2.4. Karakteristik <i>Self-Disclosure</i>	28
2.3. Generasi Z	29
2.3.1. Pengertian Gen Z.....	29
2.3.2. Karakteristik Gen Z	31
2.4. Pengaruh <i>Self-Disclosure</i> terhadap <i>Self-Confidence</i>	32
2.5. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.2. Bahan dan Alat Penelitian.....	36
3.2.1. Bahan.....	36
3.2.2. Alat	36
3.3. Metodologi Penelitian.....	37
3.4. Definisi Operasional	37
3.4.1. <i>Self-Disclosure</i>	37
3.4.2. <i>Self-Confidence</i>	38
3.5. Populasi dan Sampel.....	38
3.5.1. Populasi	38
3.5.2. Sampel.....	39
3.6. Prosedur Kerja.....	39
3.6.1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
3.6.2. Pengambilan Sampel	42
3.6.3. Pengumpulan Data.....	43
3.6.4. Pengolahan Data	43
3.6.5. Penarikan Kesimpulan.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Hasil	44
4.1.1. Hasil Data Demografi.....	44
4.1.2. Data Statistik Deskriptif.....	45
4.1.3. Validitas.....	46
4.1.4. Reliabilitas	47
4.1.5. Uji Asumsi	48
4.1.6. Uji Linearitas	48
4.1.7. Uji Hipotesis	49
4.1.8. Kategorisasi Data.....	50
4.2. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Simpulan.....	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Skala <i>Self-Disclosure</i>	40
Tabel 3.2 Distribusi Skala <i>Self-Confidence</i>	41
Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Frekuensi Stambuk	44
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Berdasarkan Stambuk	45
Tabel 4.5 Validitas	46
Tabel 4.6 Reliabilitas <i>Self-Disclosure</i>	47
Tabel 4.9 Uji Linearitas	49
Tabel 4.10 Besaran Regresi	49
Tabel 4.11 Signifikansi Regresi	50
Tabel 4.12 Kategorisasi Data	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	35
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	62
LAMPIRAN 2	67
LAMPIRAN 3	76
LAMPIRAN 4	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Salah satu platform yang memfasilitasi perubahan ini adalah media sosial, yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh di era digital. Bagi banyak orang, media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga tempat untuk menampilkan diri dan berinteraksi secara virtual (Ramadhani & Jatnika, 2024; Apriyanti et al., 2024).

Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Twenge, 2017). Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan media sosial. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z memiliki keterikatan yang lebih kuat dengan internet dan cenderung menggunakan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari untuk membangun identitas diri, menjalin hubungan sosial, dan mencari validasi dari lingkungan sekitarnya (Prensky, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center (2021), ditemukan bahwa Gen Z lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan generasi sebelumnya, dengan Instagram, TikTok, dan Twitter menjadi *platform* yang paling banyak digunakan. Salah satu tren yang berkembang dalam

penggunaan Instagram di kalangan Gen Z adalah fenomena *second account* atau yang sering disebut dengan finsta (*fake Instagram*). Akun ini digunakan untuk berbagi konten yang lebih pribadi, santai, dan bebas dari tekanan sosial yang sering terjadi di *first account* yang lebih terbuka.

Salah satu platform yang sangat populer dan banyak digunakan adalah Instagram. Di sini, pengguna dapat berbagi momen-momen kehidupan mereka melalui foto, video, dan cerita. Instagram adalah platform media sosial yang diluncurkan pada tahun 2010 dengan fokus pada berbagi gambar dan video secara visual. Pada awalnya, Instagram lebih dikenal sebagai tempat untuk berbagi foto-foto estetik, namun seiring berjalannya waktu, fungsinya berkembang dengan penambahan fitur-fitur interaktif seperti Stories, Direct Messaging, Live, dan fitur terbaru seperti Reels dan Instagram Shopping. Media sosial ini menggabungkan aspek visual dengan kemampuan komunikasi langsung, menjadikannya alat penting bagi individu untuk berinteraksi, menghibur diri, dan membangun identitas sosial secara online (Hu et al., 2014; Sheldon & Bryant, 2016).

Berdasarkan data Pew Research Center (2021), lebih dari 70% pengguna Instagram di seluruh dunia berada pada rentang usia 18 hingga 29 tahun, yang secara langsung merepresentasikan mahasiswa di Indonesia, termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Bagi Generasi Z, Instagram bukan hanya sekadar alat untuk berbagi foto, melainkan juga ruang untuk membangun persona online dan berinteraksi secara sosial dengan teman-teman dan komunitas mereka. Instagram juga memungkinkan mereka untuk mengkurasi kehidupan mereka dalam bentuk

visual, memilih apa yang ingin mereka tampilkan kepada dunia. Dalam lingkungan digital yang serba visual ini, interaksi sosial sering kali dilakukan melalui medium gambar dan video, yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dan orang lain (Riesmeyer et al., 2021; Yoanita et al., 2022; Wikipedia, 2025).

Salah satu fitur yang banyak dimanfaatkan oleh pengguna Instagram, khususnya Generasi Z, adalah kemampuan untuk membuat lebih dari satu akun. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memiliki akun utama yang digunakan untuk konten yang lebih formal atau publik, serta *second account* yang lebih privat dan personal. Akun kedua ini sering kali digunakan untuk mengekspresikan sisi kehidupan yang lebih personal dan intim, yang mungkin tidak ingin dibagikan di akun utama. Penggunaan *second account* memungkinkan pengguna untuk lebih bebas dalam mengekspresikan perasaan, opini, atau kegiatan sehari-hari tanpa harus memikirkan ekspektasi sosial dari orang-orang yang mereka kenal di dunia nyata (Yoanita, Chertian, & Ayudia, 2022; Jessica Beatrix & Binastuti, 2024; Kurniawan & Hapsari, 2022).

Penggunaan Instagram oleh mahasiswa tidak hanya terbatas pada satu akun. Banyak dari mereka menggunakan lebih dari satu akun, dengan akun kedua yang disebut *second account* atau “sec acc”. Penggunaan *second account* ini cukup menarik karena berfungsi sebagai ruang untuk mengekspresikan sisi yang lebih privat dan personal. Akun utama seringkali digunakan untuk konten yang lebih terkurasi dan publik, sedangkan *second account* lebih cenderung digunakan untuk interaksi dengan lingkaran yang lebih kecil dan intim, sering kali berisi konten yang lebih terbuka dan jujur. Dalam konteks psikologi,

fenomena ini berkaitan erat dengan konsep *self-disclosure* atau keterbukaan diri, di mana individu secara sukarela berbagi informasi pribadi kepada orang lain (Hasibuan & Azhar, 2023; Budiyanto & Aisyah, 2023; Maharani, Wibowo, & Widyarini, 2023).

Mahasiswa Generasi Z sering kali menggunakan *second account* untuk mengekspresikan hal-hal yang mungkin tidak dapat mereka bagikan di akun utama mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Amichai-Hamburger et al. (2013) mengungkapkan bahwa *Self-disclosure* di media sosial dapat meningkatkan *self-confidence*, terutama ketika dilakukan dalam lingkungan yang mendukung dan aman.

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, seperti mahasiswa pada umumnya, berada pada fase perkembangan di mana eksplorasi diri menjadi hal yang penting. Mereka menggunakan *second account* Instagram sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan kehidupan pribadi yang tidak selalu ingin dibagikan secara luas. Konsep *self-disclosure* ini sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk mengenali dirinya lebih dalam dan membangun hubungan sosial yang lebih autentik.

Penelitian Valkenburg dan Peter (2011) menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan identitas diri, terutama melalui fitur-fitur yang memungkinkan interaksi yang lebih personal dan tertutup.

Mahasiswa, khususnya yang berasal dari generasi Z, berada dalam fase transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Pada tahap perkembangan ini, individu mengalami banyak perubahan dalam aspek psikologis, sosial, dan

emosional yang dapat memengaruhi tingkat *self-confidence* mereka. Menurut teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson (1968), individu pada tahap dewasa awal (18-25 tahun) berada dalam krisis psikososial antara intimacy vs. isolation, di mana mereka mulai membentuk hubungan sosial yang lebih mendalam serta mengembangkan identitas dan kepercayaan diri mereka. Penelitian oleh Arnett (2000) tentang emerging adulthood juga menegaskan bahwa masa transisi ini ditandai dengan pencarian identitas, eksplorasi relasi sosial, dan peningkatan ketergantungan pada media sosial sebagai alat untuk mengelola citra diri. Dalam konteks ini, penggunaan *second account* dapat menjadi bagian dari strategi individu dalam mengatasi ketidakpercayaan diri dan mencari validasi sosial dalam ruang yang lebih aman. Selain itu, penelitian Santrock (2018) juga menyebutkan bahwa individu dalam tahap remaja akhir hingga dewasa awal mengalami peningkatan kesadaran akan citra diri dan bagaimana mereka dinilai oleh orang lain. Hal ini dapat menjelaskan mengapa banyak mahasiswa memilih untuk menggunakan *second account* sebagai wadah untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas tanpa tekanan sosial yang besar.

Self-confidence adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan kompetensi mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Baron & Byrne (2005) – Individu dengan tingkat *self-confidence* tinggi cenderung lebih nyaman dalam mengekspresikan diri secara terbuka dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-confidence* rendah sering kali merasa cemas terhadap penilaian orang lain dan lebih berhati-hati dalam menampilkan diri mereka di ruang publik, termasuk media sosial.

Banyak mahasiswa Generasi Z, terutama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, menggunakan *second account* karena merasa tidak *confident* untuk mengungkapkan diri di akun utama. Mereka takut dihakimi oleh teman, keluarga, atau lingkungan sosial yang lebih luas. Akun utama sering kali menjadi tempat untuk membangun citra diri yang ideal, sedangkan *second account* menjadi ruang yang lebih aman dan bebas dari ekspektasi sosial. Individu dengan *self-confidence* rendah lebih memilih berbagi hal-hal pribadi dalam lingkungan yang lebih kecil dan tertutup dibandingkan dengan akun utama yang rentan terhadap penilaian sosial yang lebih luas.

Self-confidence sangat penting untuk kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang. Menurut Bandura dalam Nadiah et al. (2019), *self efficacy*, yaitu keyakinan individu pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas, merupakan faktor penting yang membantu seseorang dalam menghadapi tantangan hidup yang kompleks, mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Individu yang yakin akan kemampuan mereka lebih mungkin untuk bertahan dan berusaha dalam situasi sulit. Secara keseluruhan, *self-confidence* adalah elemen penting dalam perkembangan pribadi dan kesejahteraan psikologis. Dengan *self-confidence* yang kuat, individu lebih mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang baik, dan merasakan kepuasan dalam pencapaian mereka.

Observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan dengan teman-teman yang menggunakan *second account* di Instagram mengungkapkan bahwa kebanyakan dari mereka memang merasa kurang *confident* untuk mengekspresikan diri di akun utama. Mereka merasa lebih nyaman dan aman

berbagi konten pribadi dengan lingkaran pertemanan yang lebih kecil dan terpercaya. Mereka mengaku lebih nyaman dan aman berbagi konten pribadi dengan lingkaran pertemanan yang lebih kecil dan terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *second account* tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri tetapi juga sebagai mekanisme perlindungan terhadap ketidakpercayaan diri. Terkadang di akun utama hanya berisi hal apa saja yang ingin kita tampilkan secara umum, sedangkan di akun sekunder merupakan tampilan pribadi yang sebaiknya tidak semua orang perlu tahu karena terkait pribadi yang tidak ditampilkan pada khalayak umum. Salah satu informan perempuan, misalnya, mengaku bahwa ia sering memposting foto atau video dirinya tanpa mengenakan hijab di *second account*. Ia menyadari bahwa konten tersebut tidak dapat ia unggah di akun utama karena diikuti oleh keluarga, teman-teman dari lingkungan religius, bahkan dosen, yang kemungkinan besar akan memberikan respons negatif atau menimbulkan konflik. Dalam wawancara, ia menyebutkan bahwa *second account* adalah “ruang aman” baginya untuk menunjukkan sisi dirinya yang tidak bisa ia tunjukkan di ruang publik. Contoh lainnya, beberapa informan menyatakan bahwa mereka menggunakan *second account* untuk mengunggah konten seperti merokok, menggunakan *vape (pod)*, berpakaian terbuka, menghadiri pesta, atau mengekspresikan pendapat kontroversial yang mungkin tidak dapat diterima secara sosial oleh pengikut di akun utama. Bahkan, tidak sedikit yang menggunakan *second account* untuk mengungkapkan masalah mental seperti kecemasan, stres, dan kekecewaan terhadap lingkungan sekitar tanpa takut dikomentari secara berlebihan atau dihakimi. Fenomena ini menunjukkan

bahwa *second account* memiliki fungsi yang lebih dari sekadar alternatif akun, melainkan menjadi sarana utama bagi individu untuk meregulasi identitas, menjaga privasi, dan menyeimbangkan tekanan sosial yang muncul dari eksistensi di media sosial. Dalam konteks ini, penggunaan akun ganda dapat dilihat sebagai respons terhadap norma sosial yang menuntut individu untuk selalu tampil baik, positif, dan sesuai ekspektasi di ruang publik digital.

Fenomena penggunaan *second account* di Instagram dapat dikaitkan dengan rendahnya *self-confidence* dalam menampilkan diri secara terbuka di akun utama. Studi oleh Andini & Nugroho (2021) menemukan bahwa Mahasiswa menggunakan *second account* Instagram sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas tanpa takut akan penilaian negatif dari audiens di akun utama. Mereka merasa lebih *confident* karena pengikut di *second account* biasanya adalah teman-teman dekat yang dianggap lebih suportif. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self-confidence* rendah lebih memilih untuk berbagi hal-hal pribadi dalam ruang yang lebih kecil dan tertutup dibandingkan dengan *first account*, di mana mereka merasa lebih rentan terhadap penilaian sosial yang lebih luas. Lebih lanjut, penelitian Saraswati & Pratama (2023) juga menemukan bahwa Penggunaan *second account* di kalangan mahasiswa berkaitan dengan rendahnya rasa *confident* akibat ketakutan akan penilaian negatif di akun utama. Mereka menggunakan akun kedua sebagai cara untuk meningkatkan kenyamanan dalam mengungkapkan diri. Studi ini memperkuat temuan bahwa individu dengan tingkat *self-confidence* rendah lebih memilih media yang lebih tertutup

untuk mengekspresikan diri, dan mereka merasa lebih nyaman mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka di lingkungan yang lebih aman.

Self-disclosure merujuk pada proses di mana seseorang secara sukarela membuka atau mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Proses ini melibatkan berbagai aspek dari diri seseorang, termasuk pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, atau keyakinan yang biasanya bersifat pribadi dan tidak diketahui orang lain. Dalam konteks psikologis, *self-disclosure* dianggap sebagai bagian penting dari interaksi sosial, karena dapat memperkuat hubungan interpersonal dan membantu individu memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik.

Studi terbaru oleh Frison dan Eggermont (2020) juga menyoroti pentingnya *self-disclosure* bagi generasi muda, terutama dalam membantu mereka membangun identitas sosial. *Self-disclosure* di media sosial oleh remaja dan dewasa muda, terutama di antara generasi Z, dapat membantu mereka mengeksplorasi dan mengatasi tantangan-tantangan emosional yang mereka hadapi, serta memfasilitasi proses pencarian jati diri di tengah tuntutan sosial yang ada.

Selain itu, penggunaan *second account* tidak hanya berkaitan dengan *self-disclosure*, tetapi juga dengan tingkat *self-confidence*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Forest dan Wood (2012), interaksi di media sosial, termasuk *Self-disclosure* yang dilakukan melalui *second account*, dapat mempengaruhi tingkat *self-confidence* individu. Mahasiswa yang lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya di *second account* sering kali merasa lebih nyaman dan *confident* dalam interaksi sosial mereka, baik secara online maupun

offline. Namun, penggunaan *second account* juga dapat menjadi indikator adanya keterbatasan dalam *self-disclosure* di ruang yang lebih luas, seperti *first account*. Beberapa individu mungkin merasa lebih nyaman melakukan *self-disclosure* di *second account* karena mereka tidak memiliki *self-confidence* untuk berbagi hal-hal pribadi di akun utama yang lebih terpantau oleh lingkungan sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *self-disclosure* melalui *second account* Instagram memengaruhi *self-confidence* Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, merujuk kepada hasil wawancara dan observasi pada sebahagian Generasi Z Mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area bahwa mereka menggunakan instagram dengan *second account*, dan peneliti melihat hal ini mempengaruhi *self-confidence* mereka dari berbagai hal khususnya dalam *Self-disclosure* pada media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika psikologis yang terlibat dalam penggunaan media sosial, khususnya terkait dengan penggunaan *second account* sebagai sarana untuk meningkatkan *Self-disclosure* dan *self-confidence* di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan media sosial, khususnya Instagram, telah memengaruhi cara generasi Z, termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dalam mengekspresikan diri dan membangun identitas sosial. Penggunaan *second account* Instagram memungkinkan mahasiswa untuk lebih bebas dalam mengungkapkan sisi personal dan intim yang tidak ingin dibagikan secara publik, yang berkaitan erat dengan konsep *self-disclosure*. Proses keterbukaan

diri ini diyakini dapat berkontribusi pada peningkatan *self-confidence*, karena individu merasa lebih nyaman dan *confident* dalam berinteraksi, baik secara online maupun offline. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan *second account* Instagram memengaruhi *self-disclosure* dan *self-confidence* di kalangan mahasiswa generasi Z.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence* pengguna *second account instagram* pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence* pengguna *second account instagram* pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu adanya pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence* pengguna *second account instagram* pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan kata asumsi, semakin tinggi tingkat *self-disclosure* yang dilakukan oleh pengguna, semakin tinggi pula tingkat *self-confidence* mereka.

Sebaliknya, jika semakin rendah *self-confidence* maka semakin rendah *self-disclosure* Mahasiswa Gen Z pengguna *second account instagram*..

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan Ilmu Psikologi Perkembangan baik bagi universitas maupun akademis yang tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh *self-confidence* dengan *self-disclosure* sehingga dapat menjadi pengetahuan dan juga dapat memudahkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi yang ingin meneliti dengan judul penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan seperti meningkatkan *self-confidence* demi mencapai *self-disclosure* yang baik agar terciptanya komunikasi yang baik, menyadarkan bahwa *self-disclosure* adalah kegiatan yang dapat dilakukan dan berguna untuk memenuhi tugas perkembangan pada remaja yakni mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self-Confidence*

2.1.1. Pengertian *Self-Confidence*

Menurut Lauster dalam Pratama (2021), *self-confidence* adalah sikap positif di mana individu yakin akan kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, yang merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan personal dan sosial. *Self-confidence* mencakup keyakinan bahwa seseorang mampu untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-confidence* memungkinkan individu untuk lebih proaktif dalam mengambil keputusan dan berani mengambil risiko.

Menurut Amin (2018) *self-confidence* merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Pratiwi dan Laksmiwati (2016), *self-confidence* adalah keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan dan keyakinan ini membuatnya merasa mampu mencapai tujuan hidup yang berbeda dan senang beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Risnawati,(2021) individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul semacam fleksibel. Mempunyai

toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menemukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan diatas *self-confidence* adalah sikap positif yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. *Self-confidence* memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan, bertindak proaktif, dan beradaptasi dengan lingkungan secara fleksibel. Individu yang *confident* cenderung memiliki toleransi yang baik, bersikap positif, berani mengambil risiko, mengenal kelebihan dan kekurangannya, serta mampu mencapai tujuan hidup dengan *confident*. *Self-confidence* juga mendukung kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan menghadapi hambatan dengan langkah-langkah yang pasti.

Dari penjelasan diatas *self-confidence* adalah sikap positif yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. *self-confidence* memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan, bertindak proaktif, dan beradaptasi dengan lingkungan secara fleksibel. Individu yang *confident* cenderung memiliki toleransi yang baik, bersikap positif, berani mengambil risiko, mengenal kelebihan dan kekurangannya, serta mampu mencapai tujuan hidup dengan *confident*. *self-confidence* juga mendukung kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan menghadapi hambatan dengan langkah-langkah yang pasti.

2.1.2. Aspek *Self-Confidence*

Menurut Hidayati dkk (2021) adapun aspek–aspek *self-confidence* sebagai berikut:

- a. Optimistic, Yaitu sikap positif individu yang selalu memandang baik dalam menghadapi segala hal.
- b. Believe in your own abilities, Yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri dan merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya.
- c. Rational dan Realistic, Yaitu kemampuan individu dalam menganalisa masalah, dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- d. Responsible, Yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Objective, Yaitu sikap individu yang melihat permasalahan dan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas *self-confidence* terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta sikap rasional dan realistis. Keyakinan akan kemampuan diri mencerminkan sikap positif terhadap potensi pribadi, sedangkan optimisme menggambarkan pandangan positif dalam menghadapi berbagai situasi. Objektivitas berkaitan dengan kemampuan melihat permasalahan sesuai dengan kenyataan, tanggung jawab mencerminkan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan, dan rasionalitas serta realisme menunjukkan kemampuan menganalisis masalah

secara logis dan sesuai fakta. Aspek-aspek ini mendukung individu dalam menghadapi tantangan dengan *confident*.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Confidence*

Menurut (Risnawati, 2021) *self-confidence* dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

- a. Konsep diri, Terbentuknya *self-confidence* pada diri seseorang dapat diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri, Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri yang dapat dilihat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat *self-confidence* seseorang.
- c. Pengalaman, Pengalaman juga dapat menjadi faktor munculnya rasa *confident*. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa *confident* seseorang. Dan pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.
- d. Pendidikan, Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat *self-confidence* seseorang. Tingkat pendidikan yang dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.
- e. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat *self-confidence* yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Dari penjelasan diatas *self-confidence* dipengaruhi oleh empat faktor utama: konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Konsep diri berkembang melalui interaksi sosial dan menjadi dasar pembentukan *self-confidence*. Harga diri, yang merupakan penilaian terhadap diri sendiri, dipengaruhi oleh konsep diri positif dan berkontribusi pada tingkat *self-confidence* seseorang. Pengalaman, baik positif maupun negatif, turut memengaruhi rasa *confident*, terutama dalam mengembangkan kepribadian yang sehat. Sementara itu, tingkat pendidikan juga berperan penting, di mana pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan *self-confidence* dibandingkan pendidikan yang rendah.

2.1.4. Ciri-Ciri Self-Confidence

Menurut Riyanti dan Darwis (2020) seseorang yang memiliki *self-confidence* memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang individu miliki.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan negatif seperti tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang dihadapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.

- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Adapun mengenai ciri-ciri individu yang *self-confidencenya* rendah.

Menurut Fatimah (dalam Nurhuda, 2019) menguraikan beberapa karakteristik individu yang memiliki *self-confidence* yang rendah, antara lain:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal sehingga menghindari risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena under value diri sendiri.
- g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.
- h. Memiliki external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Dari penjelasan diatas individu yang memiliki *self-confidence* menunjukkan ciri-ciri seperti mengenal kekurangan dan kelebihan diri, menetapkan tujuan hidup dengan standar pencapaian, serta tidak

menyalahkan orang lain atas kegagalan. Mereka juga mampu mengatasi perasaan negatif, rasa cemas, dan tetap tenang dalam menghadapi tantangan. Selain itu, mereka berpikir positif dan terus maju tanpa menoleh ke belakang. Sebaliknya, individu dengan *self-confidence* rendah cenderung memiliki ciri-ciri seperti berusaha menyesuaikan diri demi pengakuan kelompok, merasa takut ditolak, sulit menerima kekurangan diri, pesimis, serta takut gagal. Mereka juga cenderung menolak pujian, menempatkan diri sebagai yang terakhir, dan lebih bergantung pada bantuan atau pengakuan orang lain.

2.1.5. Karakteristik *Self-Confidence*

Menurut Miller dan Kahn (2019), karakteristik *self-confidence* mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Keyakinan dalam Kemampuan Pribadi, Individu dengan *self-confidence* tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengandalkan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.
- b. Pengambilan Keputusan yang Yakin, *Self-confidence* memungkinkan individu untuk mengambil keputusan dengan lebih tegas dan cepat, terutama dalam situasi yang penuh tekanan. Mereka merasa yakin bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik dan akan menghasilkan hasil yang diinginkan.
- c. Resiliensi terhadap Kegagalan, Individu yang *confident* cenderung lebih tahan terhadap kegagalan. Mereka melihat kegagalan sebagai peluang

untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai tanda ketidakmampuan. Sikap ini membantu mereka untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan.

- d. Kesiapan Menghadapi Risiko, Dengan *self-confidence* yang tinggi, individu lebih bersedia untuk mengambil risiko. Mereka percaya bahwa risiko yang diambil akan memberikan imbalan yang sepadan dan bahwa mereka mampu mengatasi konsekuensi dari keputusan yang diambil.
- e. Pengaruh Positif pada Kinerja, *Self-confidence* berdampak positif pada kinerja individu. Menunjukkan bahwa *self-confidence* yang tinggi sering kali berhubungan dengan hasil yang lebih baik dalam berbagai konteks, termasuk akademik dan profesional, karena individu tersebut lebih proaktif dan berani mengambil inisiatif.

Dari penjelasan diatas karakteristik *self-confidence* mencakup keyakinan dalam kemampuan pribadi, yang memungkinkan individu untuk mengandalkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. *Self-confidence* juga mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih tegas dan cepat, resiliensi terhadap kegagalan, serta kesiapan untuk menghadapi risiko. Individu yang memiliki *self-confidence* tinggi cenderung melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan lebih berani mengambil risiko dengan percaya bahwa hasil yang diinginkan akan tercapai. *self-confidence* ini juga berpengaruh positif pada kinerja, meningkatkan hasil dalam konteks akademik maupun profesional.

2.2. *Self-Disclosure*

2.2.1. *Pengertian Self-Disclosure*

Menurut Altman dan Taylor dalam Rasyid (2020), *self-disclosure* merupakan proses bertahap di mana seseorang mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, yang berfungsi untuk membangun dan memperkuat kedekatan dalam hubungan interpersonal. Hubungan ini berkembang melalui beberapa tahap pengungkapan, mulai dari informasi yang dangkal hingga informasi yang lebih intim dan pribadi, seiring waktu dan seiring bertambahnya tingkat kepercayaan antara kedua individu. *Self-disclosure* yang semakin dalam ini memungkinkan terciptanya keintiman dan kedekatan dalam hubungan interpersonal.

Self-disclosure menurut Devito (2007) adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan. Menurut Morton (dalam Prayitno, 2005) informasi diri bisa bersifat deskriptif dan evaluatif. Informasi tersebut deskriptif apabila individu melukiskan berbagai fakta mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui orang lain. Misalnya jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Informasi yang bersifat evaluatif berkaitan dengan pendapat atau perasaan pribadi individu terhadap sesuatu, seperti tipe orang yang disukai atau dibenci. Selain itu, *self-disclosure* pun bisa bersifat eksplisit.

Sedangkan menurut Loiacono (2015) *self-disclosure* merupakan tindakan sukarela untuk mengkomunikasikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, yang membantu mereka melihat keunikan individu tersebut.

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa *self-disclosure* merupakan proses di mana seseorang secara bertahap mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain dengan tujuan membangun dan memperkuat kedekatan dalam hubungan interpersonal. Proses ini melibatkan pengungkapan informasi deskriptif (fakta tentang diri) maupun evaluatif (pendapat atau perasaan pribadi). Pengungkapan ini dapat bersifat eksplisit dan sukarela, membantu individu untuk memperlihatkan keunikan dirinya dan menciptakan keintiman dalam hubungan.

2.2.2. Aspek-Aspek *Self-Disclosure*

Menurut Jebbour Terdapat dua aspek terbentuknya *self-disclosure*, yaitu sebagai berikut (Jebbour, 2020):

a. Frequent Types of *Self-Disclosure*

Aspek ini merujuk pada jenis-jenis *Self-disclosure* yang biasa dan sering dilakukan oleh mahasiswa. Topik yang disampaikan biasanya bersifat ringan, tidak terlalu pribadi, dan berhubungan dengan hal-hal umum.

b. Infrequent Types of *Self-Disclosure*

Sebaliknya, dimensi ini mencakup jenis-jenis *Self-disclosure* yang jarang dilakukan karena isinya lebih pribadi dan sensitif. Dalam penelitian Jebbour (2020), terdapat tiga jenis *Self-disclosure* yang masuk ke dalam kategori ini, yaitu: menceritakan pengalaman pribadi, mengungkapkan perasaan, dan membahas tentang keluarga atau teman dekat.

Sedangkan menurut DeVito (2015) merumuskan bahwa terdapat lima aspek didalam *self-disclosure*, yaitu:

- a. *Amount*, yaitu banyaknya *self-disclosure* dapat dihitung dengan banyaknya frekuensi dengan siapa dan berapa durasi yang dibutuhkan untuk proses mengungkap dirinya pada orang lain
- b. *Valence*, valensi adalah tentang nilai positif atau negatif dari *self-disclosure*. Seseorang dapat mengungkap tentang sesuatu yang menyenangkan atau sebaliknya, memuji atau menjelekkan tentang dirinya.
- c. *Accuracy/Honesty*, yaitu ketepatan dan kejujuran seseorang saat melakukan pengungkapan diri.
- d. *Intention*, seberapa luas individu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dan seberapa besar kesadaran individu untuk mengendalikan informasi hasil reaksi dari orang lain.
- e. *Keakraban/Intimacy*, yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai impersonal atau hal yang hanya bohong

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Disclosure*

Menurut Devito (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-disclosure* sebagai berikut:

- a. Kepribadian

Individu yang mudah bergaul dan ekstrovert lebih banyak dan lebih tertarik untuk *self-disclosure* dibandingkan individu yang tidak mudah ataupun kurang bergaul. Individu yang berkompeten memiliki tingkat

self-confidence yang lebih baik mengenai hal-hal yang ingin diungkapkan. Demikian pula, rasa *confident* mereka dapat membuat mereka lebih bersedia mengambil risiko akan reaksi negatif yang mungkin terjadi ketika melakukan *Self-disclosure*.

b. Perasaan menyukai

Self-disclosure umumnya dilakukan dengan orang yang disukai dan orang yang dipercayai. Membuka diri kepada orang yang disukai akan lebih mudah dibandingkan mengungkapkan diri dengan orang yang tidak disukai.

c. Topik

Topik yang sangat pribadi seperti hubungan seksual dan masalah keuangan sangat jarang diungkapkan. Topik yang lebih luas dan positif seperti mengenai pekerjaan dan hobi memiliki tingkat untuk diungkapkan lebih tinggi.

d. Budaya

Budaya yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda terhadap *Self-disclosure*. Beberapa budaya (terutama yang memiliki kebudayaan yang tinggi) memandang apabila mengungkapkan perasaan batin itu merupakan suatu kelemahan bagi mereka. Orang-orang di Amerika Serikat lebih terbuka daripada orang-orang di Inggris, Jerman, Jepang.

e. Jenis kelamin

Wanita lebih sering melakukan *Self-disclosure* mengenai hubungan romantis mereka sebelumnya, perasaan mereka terhadap teman dekat mereka, ketakutan terbesar mereka dan apa yang tidak mereka sukai

tentang pasangan mereka Orang-orang kompeten cenderung lebih sering membuka diri dibandingkan orang yang tidak berkompeten. Orang yang berkompeten lebih banyak melakukan *Self-disclosure* karena memiliki *confident* yang lebih baik.

Menurut Liwelery, (2015) *self-disclosure* dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

a. Konsep diri

Sebagai individu yang paham akan tentang diri sendiri, tentunya individu akan melakukan interaksi sosial dengan melakukan *self-disclosure*, karena dengan melakukan *self-disclosure*, kita mengetahui bagaimana cara orang lain memandang dan memperlakukan kita sebagai makhluk sosial dan mengetahui posisi kita sebagai makhluk sosial.

b. Kesadaran diri

Dalam proses *self-disclosure* kepada orang lain, kita akan lebih jelas dalam menilai kebutuhan, perasaan dan hal-hal psikologis dalam diri. Selain itu orang lain akan membantu kita dalam memahami diri kita sendiri, melalui berbagai masukan yang diberikan, terutama jika hal itu dilakukan dengan penuh empati.

c. Self-esteem

Seseorang yang memiliki self-esteem yang baik, memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dan berbagi informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu bersikap dan orang itu melalui self esteem terhadap dirinya dan orang melalui *self-disclosure*.

d. Faktor budaya

Nilai-nilai dan budaya yang dipahami seseorang mempengaruhi tingkat *self-disclosure*. Begitu pula kedekatan budaya antar individu. Baik budaya yang dibangun dalam keluarga, pertemanan, daerah, negara memainkan peranan penting dalam mengembangkan *self-disclosure* seseorang.

e. Jenis kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa pria lebih kurang terbuka dibandingkan dengan wanita. Tidak heran jika kebiasaan menggosip sering terjadi dalam komunitas perempuan dibandingkan komunitas laki-laki. Hal ini juga terkait dengan perasaan sebagai faktor yang mendominasi wanita, sehingga segala sesuatu serba dikaitkan dengan perasaan. Dikarenakan banyak hal yang dirasakan maka wanita cenderung ingin mengurangi beban hatinya dengan jalan mengungkapkan kepada orang lain melalui face to face maupun virtual.

f. Topik atau tema percakapan

Kecenderungan membuka diri terhadap suatu topik tertentu dibandingkan dengan topik yang lain. Semakin pribadi dan negatif suatu topik, maka akan semakin kecil pula untuk orang tersebut mengungkapkan terhadap orang lain. Seseorang yang sudah berumah tangga biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan permasalahan konflik rumah tangganya, karena hal ini adalah aib baginya. Tidak jarang

seseorang menjadi terkejut dengan teman atau saudara yang tiba-tiba bercerai dari pasangannya tanpa tahu sebab- musababnya.

g. *Self-confidence*

Individu dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan *self-confidence*. Melalui *self-disclosure*, individu dapat membangun kesadaran diri yang lebih baik, sehingga memperkuat *self-confidence* mereka. (Rahmawati 2020)

Dari penjelasan diatas faktor-faktor yang memengaruhi *self-disclosure* meliputi kepribadian, perasaan menyukai, topik, budaya, jenis kelamin, konsep diri, kesadaran diri, dan *self-esteem*. Individu dengan kepribadian ekstrovert dan rasa *confident* yang tinggi lebih mudah melakukan *self-disclosure*, terutama kepada orang yang mereka sukai dan percayai. Topik yang bersifat umum dan positif lebih mudah diungkapkan dibanding topik pribadi atau negatif. Budaya dan nilai-nilai sosial juga memengaruhi tingkat keterbukaan, di mana budaya tertentu lebih mendukung *self-disclosure* dibandingkan budaya lain. Jenis kelamin juga berperan, dengan wanita cenderung lebih sering mengungkapkan diri dibanding pria, terutama terkait aspek emosional. Selain itu, kesadaran diri dan *self-esteem* yang baik mendorong individu untuk lebih terbuka dalam berbagi informasi tentang dirinya. Juga *self-confidence* yang melalui *self-disclosure*, individu dapat membangun kesadaran diri yang lebih baik, sehingga memperkuat *self-confidence* mereka.

2.2.4. Karakteristik *Self-Disclosure*

Menurut penelitian terbaru oleh Sprecher dan Hendrick (2019), *self-disclosure* memiliki beberapa karakteristik penting dalam dinamika hubungan interpersonal:

a. Tingkat Keintiman Informasi

Self-disclosure melibatkan pengungkapan informasi pribadi, mulai dari hal-hal yang bersifat umum hingga yang sangat pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin dalam informasi yang diungkapkan, semakin tinggi keintiman yang terbangun dalam suatu hubungan.

b. Reciprocity (Saling Timbal Balik)

self-disclosure sering kali bersifat timbal balik, di mana satu pihak yang mengungkapkan informasi pribadi cenderung memotivasi pihak lainnya untuk melakukan hal yang sama. Hal ini membantu memperkuat kedekatan dalam hubungan interpersonal.

c. Konteks Situasional

Konteks hubungan sangat memengaruhi efektivitas pengungkapan diri. Dalam situasi di mana kepercayaan dan dukungan sudah terjalin, *self-disclosure* cenderung lebih mudah dilakukan dan berdampak positif pada hubungan.

d. Kepercayaan dan Risiko

self-disclosure melibatkan risiko karena seseorang membuka dirinya untuk dinilai atau dieksploitasi oleh orang lain. Oleh karena itu, *self-disclosure* memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi antara pihak-pihak yang terlibat.

Dari penjelasan diatas *Self-disclosure* dalam hubungan interpersonal memiliki empat karakteristik utama: tingkat keintiman informasi, reciprocity (saling timbal balik), konteks situasional, dan kepercayaan serta risiko. Semakin mendalam informasi pribadi yang diungkapkan, semakin tinggi keintiman yang tercipta. *self-disclosure* biasanya bersifat timbal balik, di mana satu pihak yang membuka diri mendorong pihak lain untuk melakukan hal serupa, sehingga memperkuat hubungan. Efektivitas *self-disclosure* juga dipengaruhi oleh konteks situasi, terutama ketika kepercayaan dan dukungan telah terjalin. Namun, *self-disclosure* melibatkan risiko karena individu membuka dirinya untuk dinilai atau disalahgunakan, sehingga memerlukan kepercayaan yang kuat.

2.3. Generasi Z

2.3.1. Pengertian Gen Z

Menurut Strauss dan Howe dalam Setiawan (2020), Gen Z adalah generasi yang lahir setelah milenial, yang menghadapi iklim sosial dengan ketidakpastian dalam bidang politik, ekonomi, dan lingkungan, sehingga membentuk karakter dan pandangan mereka terhadap dunia. Mereka menganggap bahwa Generasi Z akan menjadi generasi yang lebih pragmatis, disiplin, dan berorientasi pada keselamatan, karena mereka dibentuk oleh krisis global seperti resesi ekonomi, ancaman terorisme, serta masalah lingkungan yang serius seperti perubahan iklim. Seperti generasi sebelumnya yang terbentuk oleh siklus sejarah tertentu, Gen Z diperkirakan

akan memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan memperbaiki kondisi global.

Dimock (2019) mendefinisikan Generasi Z sebagai kelompok individu yang lahir setelah 1996 dan merupakan generasi pertama yang tumbuh dengan akses penuh terhadap teknologi digital dan internet sejak masa kecil mereka. Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat melek teknologi dan dianggap sebagai digital natives, karena mereka tidak pernah mengalami dunia tanpa internet, ponsel pintar, dan media sosial. Hal ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi, mengakses informasi, dan membuat keputusan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Gen Z juga cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi, dengan perhatian khusus pada isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan hak-hak asasi manusia.

Dari penjelasan diatas Generasi Z, yang lahir setelah 1996, dipengaruhi oleh ketidakpastian sosial dan global serta tumbuh dengan teknologi digital. Mereka dikenal sebagai “digital natives” dengan kemampuan akses penuh terhadap internet, ponsel pintar, dan media sosial. Karakter mereka cenderung pragmatis, disiplin, dan berorientasi pada keselamatan. Selain itu, mereka memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan perhatian terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan sosial, serta memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan memperbaiki kondisi global.

2.3.2. Karakteristik Gen Z

Karakteristik Gen Z Menurut Dimock (2019) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Melek Teknologi dan Digital Natives, Gen Z adalah generasi yang tumbuh di era digital, memiliki akses penuh terhadap internet dan perangkat teknologi sejak usia dini. Mereka terampil menggunakan media sosial dan aplikasi digital untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan berbagi konten. Kemampuan ini membuat mereka kritis terhadap informasi dan lebih terbiasa dengan perubahan teknologi yang cepat.
- b. Global dan Multikultural, Berkat konektivitas global, Gen Z memiliki pengalaman yang lebih beragam dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Mereka lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keberagaman, yang menjadikan mereka generasi yang lebih inklusif dan peka terhadap isu-isu sosial.
- c. Kesadaran Sosial, Gen Z menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan hak asasi manusia. Mereka aktif dalam gerakan sosial dan memilih untuk mendukung merek yang memiliki tanggung jawab sosial, mencerminkan keinginan mereka untuk memberikan dampak positif terhadap dunia.
- d. Kemandirian dan Pragmatis, Gen Z cenderung lebih mandiri dan pragmatis dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan dan karir. Mereka lebih memilih jalur pendidikan non-tradisional, seperti kursus

daring dan magang, dan menghargai pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Mereka mencari pekerjaan yang menawarkan fleksibilitas dan kesempatan untuk berkembang.

- e. Kesehatan Mental, Kesehatan mental menjadi prioritas bagi Gen Z, yang lebih terbuka dalam membahas masalah ini dan mencari bantuan ketika diperlukan. Mereka menyadari pentingnya kesejahteraan psikologis dan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan empatik

Dari penjelasan diatas seperti yang dijelaskan oleh Dimock (2019), menunjukkan bahwa mereka adalah generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan globalisasi, dengan kemampuan digital yang tinggi dan lebih kritis terhadap informasi. Mereka memiliki pandangan yang lebih inklusif, terbuka terhadap keberagaman, dan peka terhadap isu sosial dan lingkungan. Gen Z juga cenderung lebih mandiri dan pragmatis, mencari jalur pendidikan non-tradisional dan pekerjaan yang menawarkan fleksibilitas serta kesempatan untuk berkembang. Selain itu, mereka memberi perhatian besar pada kesehatan mental, dengan lebih terbuka membahas masalah psikologis dan mencari dukungan yang diperlukan.

2.4. Pengaruh *Self-Disclosure* terhadap *Self-Confidence*

Self-disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-confidence* individu. Dalam konteks sosial, ketika seseorang membagikan informasi pribadi atau pengalaman hidup kepada orang lain, mereka sering kali memperoleh dukungan emosional dan pemahaman yang mendalam. Proses ini tidak hanya menciptakan kedekatan antara individu, tetapi juga membangun

rasa keterhubungan yang penting bagi perkembangan *self-confidence*. Menurut penelitian oleh Derlega (2008), *self-disclosure* yang efektif dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih mendalam dan mengarah pada pembentukan ikatan interpersonal yang kuat. Ketika individu merasakan adanya dukungan dari orang lain, mereka cenderung merasa lebih *confident* untuk mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan yang ada di depan mereka.

Selain itu, *self-disclosure* juga dapat memberikan validasi bagi individu. Ketika seseorang membagikan pengalaman atau perasaan yang bersifat pribadi, dan mereka menerima respons positif dari orang lain, hal ini dapat meningkatkan rasa harga diri mereka. Validasi sosial ini penting karena membantu individu merasa dihargai dan diterima. Penelitian oleh Nguyen (2014) menunjukkan bahwa individu yang merasa diterima setelah mengungkapkan diri cenderung memiliki tingkat *self-confidence* yang lebih tinggi. Rasa penerimaan ini mengurangi perasaan terasing yang sering kali menghambat *self-confidence* seseorang. Dengan demikian, proses *self-disclosure* menjadi sarana penting dalam membangun *self-confidence*.

Lebih jauh lagi, *self-disclosure* dapat meningkatkan kesadaran diri individu. Ketika seseorang terbuka dalam berbagi pikiran dan perasaan mereka, mereka cenderung merenungkan pengalaman tersebut dan memahami diri mereka dengan lebih baik. Kesadaran diri adalah komponen penting dari *self-confidence*, karena individu yang memahami kekuatan dan kelemahan mereka lebih mampu menghadapi situasi sosial dan profesional. Menurut Goleman (1995) dalam Rahmawati (2020), individu dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri, yang

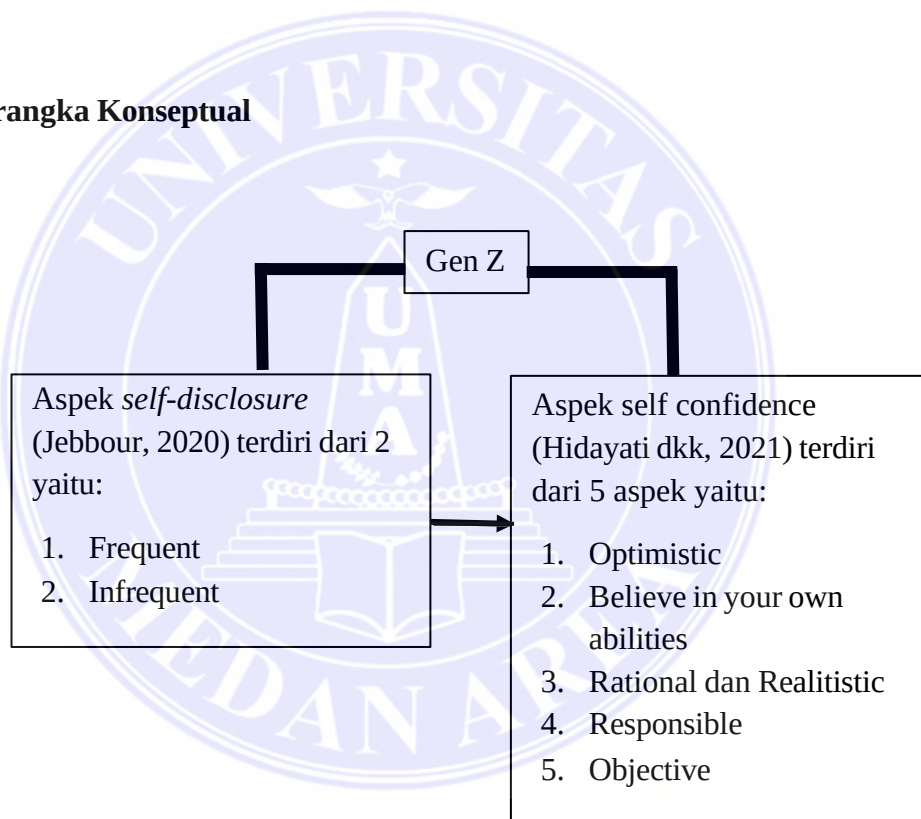
berkontribusi pada peningkatan *self-confidence*. Melalui *self-disclosure*, individu dapat membangun kesadaran diri yang lebih baik, sehingga memperkuat *self-confidence* mereka.

Terakhir, *self-disclosure* juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal yang esensial. Ketika individu berlatih untuk berbagi informasi pribadi, mereka juga melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial lainnya. Penelitian oleh Yadav dan Sahu (2016) menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal yang baik berhubungan erat dengan peningkatan *self-confidence*. Individu yang merasa nyaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain cenderung memiliki *self-confidence* yang lebih tinggi dalam berbagai konteks sosial. Pengembangan keterampilan ini melalui *self-disclosure* memberikan *self-confidence* tambahan bagi individu untuk terlibat dalam hubungan yang lebih luas dan bermakna.

Secara keseluruhan, *self-disclosure* dan *self-confidence* menunjukkan bahwa *self-disclosure* bukan hanya proses sosial yang bermanfaat, tetapi juga merupakan langkah penting dalam pengembangan *self-confidence*. Melalui dukungan sosial, validasi, pengurangan stigma, peningkatan kesadaran diri, dan pengembangan keterampilan interpersonal, *self-disclosure* memainkan peran kunci dalam meningkatkan *self-confidence* individu. Dengan memahami dinamika ini, individu, pendidik, dan profesional kesehatan mental dapat menciptakan lingkungan yang mendukung *self-disclosure* yang sehat, yang pada gilirannya akan membantu orang lain dalam membangun *self-confidence* mereka.

Dari penjelasan diatas *self-disclosure* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan *self-confidence* individu. Proses *self-disclosure* membantu membangun kedekatan interpersonal, Selain itu, *self-disclosure* juga mengembangkan keterampilan interpersonal, yang semakin meningkatkan *self-confidence*. Secara keseluruhan, *self-disclosure* memainkan peran kunci dalam pengembangan *self-confidence* dengan menciptakan dukungan sosial, validasi, dan keterampilan sosial yang memperkuat rasa *confident* individu.

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Medan Area pada tahun 2025. Pemilihan Universitas Medan Area sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses terhadap responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan *second account Instagram*. Selain itu, lingkungan kampus yang dinamis dan representatif dari Generasi Z memungkinkan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Mei tahun 2025.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengambilan data pada skala *self-disclosure* dan skala *self-confidence*.

3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa *Google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan skala likert.

3.3. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *convenience sampling*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Self-Disclosure

Self-disclosure adalah proses sukarela ketika individu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain secara bertahap untuk membangun kedekatan dan memperkuat hubungan interpersonal. Pengungkapan ini dapat berkembang dari informasi yang bersifat umum hingga lebih intim, mencakup fakta diri maupun pendapat dan perasaan pribadi. *Self-disclosure* juga berperan dalam membantu orang lain memahami keunikan individu, sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab dan bermakna. Menurut Jebbour (2020), terdapat dua aspek utama dari *self-disclosure*, yaitu *frequent types of self-disclosure* yang bersifat umum dan ringan, serta *infrequent types of self-disclosure* yang lebih pribadi dan sensitif.

3.4.2. *Self-Confidence*

Self-confidence atau kepercayaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap positif individu yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai situasi, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan lingkungan secara fleksibel. Individu yang memiliki *self-confidence* cenderung bersikap proaktif, berani mengambil risiko, mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, serta bersikap positif dalam berinteraksi sosial maupun menghadapi tantangan hidup. Adapun aspek-aspek *self-confidence* mengacu pada Hidayati dkk. (2021), yaitu optimis dalam memandang segala hal, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, mampu menganalisis masalah secara rasional dan realistis, bersedia bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta objektif dalam melihat permasalahan.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti, yang selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Stambuk 21, 22 dan 23 yang terdiri dari 1.053 mahasiswi dengan rentang usia 18-25 tahun.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel non-probabilistik di mana peneliti memilih responden berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kedekatan dengan peneliti, tanpa memperhatikan representasi yang proporsional terhadap populasi yang dilakukan pada mahasiswa gen z Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memiliki *second account* instagram sebanyak 180 orang mahasiswa.

3.6. Prosedur Kerja

3.6.1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menyusun skala yang sesuai dengan tujuan penelitian. Skala terdiri dari pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel *self-disclosure* dan *self-confidence* dengan menggunakan jenis skala Likert dengan 4 pilihan jawaban dimana seluruh aitem adalah aitem *favorable*, maka dari itu panduan penilaiannya sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Skala ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil.

1. Skala *Self-Disclosure*

Skala *self-disclosure* diukur melalui aspek-aspek menurut (Jebbour, 2020), yaitu *Frequent types of self-disclosure* dan *infrequent types of self-disclosure*. Skala yang digunakan adalah skala adaptasi yang disesuaikan dengan topik penelitian, dimana skala yang dikembangkan memiliki nilai reliabilitas Cronbach's alpha untuk kedua dimensi tersebut yaitu *Frequent types of self-disclosure*, $\alpha = 0,70$ dan *infrequent types of self-disclosure*, $\alpha = 0,56$. Berikut adalah distribusi skala *self-disclosure*.

Tabel 3.1 Distribusi Skala *Self-Disclosure*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Frequent Types of Self-Disclosure	Berbagi informasi umum tentang aktivitas sehari-hari.	2, 5	-	6
		Membicarakan topik ringan yang tidak bersifat pribadi.	1, 3, 4, 6, 7	-	
2	Infrequent Types of Self-Disclosure	Mengungkapkan pengalaman pribadi yang emosional atau penting.	8	-	3
		Membahas masalah atau hubungan dengan keluarga atau teman dekat.	9, 10	-	
Jumlah			10	0	10

Faktor pertama terdiri dari tujuh item pernyataan, yaitu: “Saya sering mengungkapkan minat pribadi”; “Saya sering menyampaikan pandangan saya tentang peristiwa di masyarakat”; “Saya membagikan hal-hal yang saya sukai dan tidak sukai di kelas”; “Saya menyampaikan sikap saya terhadap peristiwa yang terjadi di universitas”; “Saya terbuka untuk membicarakan aktivitas harian saya di kelas”; “Saya membagikan apa yang saya lakukan di waktu luang”; dan “Saya sering mengungkapkan keyakinan pribadi saya”.

Rata-rata skor untuk ketujuh item ini adalah 3,65 (SD = 1,08), yang mendekati kategori “sedikit setuju”. Berdasarkan karakteristik pernyataannya, faktor ini diberi label *Frequent Types of Self-Disclosure* (Jenis Pengungkapan Diri yang Sering). Faktor ini memiliki nilai eigen sebesar 3,02 dan menjelaskan 30,25% dari total varians.

2. Skala *Self-Confidence*

Skala *self-confidence* diukur melalui aspek-aspek menurut (Hidayati dkk, 2021), yaitu *optimistic*, *believe in your own abilities*, *rational and realistic*, *responsible*, dan *objective*. Skala yang digunakan adalah skala adaptasi yang disesuaikan dengan topik penelitian, dimana skala yang dikembangkan memiliki nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar $\alpha = 0,794$. Berikut adalah distribusi skala *self-confidence*.

Tabel 3.2 Distribusi Skala *Self-Confidence*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Optimistic	Memandang situasi sulit sebagai peluang untuk berkembang.	10, 12, 25	-	6
		Tetap berpikir positif saat menghadapi tantangan.	2, 11, 13	-	
2	Believe in your own abilities	Yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	1, 3, 19	-	7
		Mengambil keputusan tanpa ragu terhadap kemampuannya sendiri.	6, 20, 21, 22	-	
3	Rational dan Realistic	Menganalisis masalah berdasarkan fakta yang ada.	26, 27	-	5
		Mengambil keputusan sesuai dengan kondisi nyata.	15, 16, 17	-	
4	Responsible	Menyelesaikan tugas hingga tuntas sesuai tanggung jawab.	4, 7, 18	-	7
		Menerima konsekuensi dari keputusan atau tindakan yang dilakukan.	5, 8, 9, 29	-	
5	Objective	Menilai suatu masalah berdasarkan data dan fakta.	14, 23	-	4
		Memisahkan pendapat pribadi dari penilaian terhadap suatu situasi.	28, 24	-	
Jumlah			29	0	29

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk menilai kesesuaian atau validitas instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti serta memperoleh data dari responden. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, di mana skala Kepercayaan Diri menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien sebesar 0,794.

Dalam uji validitas Pearson, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi item lebih besar dari nilai r kritis pada tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 405 orang dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,098. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam skala kepercayaan diri memenuhi kriteria validitas. Namun demikian, terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 dan nilai r hitung di bawah 0,098. Oleh karena itu, item-item tersebut dieliminasi dari instrumen, sehingga tersisa 45 item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel.

Instrumen ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas pernyataan-pernyataan *favorable*, dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.6.2. Pengambilan Sampel

Setelah instrumen siap, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive dari populasi mahasiswa gen Z Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area yang aktif menggunakan *second account* instagram. Responden yang terpilih dihubungi dan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta cara pengisian kuesioner.

3.6.3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring. Responden diberi waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur dan sesuai dengan pengalaman mereka. Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu tertentu untuk mendapatkan jumlah responden yang representatif.

3.6.4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami profil responden, sedangkan uji regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*self-disclosure*) terhadap variabel dependen (*self-confidence*).

3.6.5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan diambil terkait pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence*. Hasil ini kemudian diinterpretasikan dalam konteks penelitian dan teori yang ada, serta dijelaskan implikasinya dalam pembahasan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *self-disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-confidence* pada pengguna *second account* Instagram. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *self-disclosure* mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self-confidence* mereka.
2. Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi untuk kedua variabel. Sebanyak 47% mahasiswa berada pada kategori *self-disclosure* sedang dan 55% berada pada kategori *self-confidence* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang menggunakan *second account* Instagram cenderung memiliki tingkat *Self-disclosure* dan *self-confidence* yang cukup tinggi.
3. Besarnya pengaruh *self-disclosure* terhadap *self-confidence* adalah sebesar 2,7%. Meskipun persentasenya tidak besar, hasil ini tetap menunjukkan bahwa *Self-disclosure*, khususnya melalui platform *second account* Instagram, memiliki kontribusi terhadap pembentukan dan peningkatan *self-confidence* mahasiswa generasi Z.

4. Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat *self-disclosure* dan *self-confidence* berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa laki-laki tercatat memiliki rata-rata *self-disclosure* ($M = 27,250$) dan *self-confidence* ($M = 119,313$) yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan ($M = 22,744$ untuk *self-disclosure* dan $M = 118,970$ untuk *self-confidence*). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin juga berkontribusi pada variasi tingkat *Self-disclosure* dan *self-confidence* mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram.

5.2. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk menggunakan media sosial secara bijak, khususnya *second account*, sebagai sarana untuk mengekspresikan diri secara positif. *Self-disclosure* yang sehat dapat menjadi sarana refleksi diri, memperkuat hubungan sosial yang suportif, dan pada akhirnya meningkatkan *self-confidence* Mahasiswa juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai ruang pertumbuhan personal dan emosional, bukan hanya sebagai tempat pelarian dari tekanan sosial.

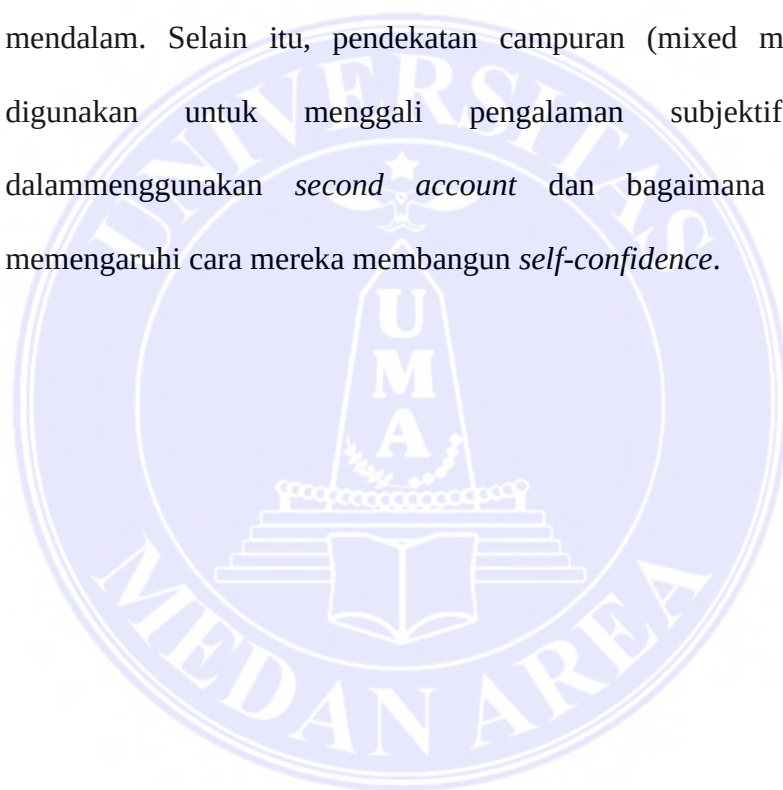
2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Pihak fakultas diharapkan dapat menyediakan wadah yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan *self-confidence*, seperti seminar, pelatihan public speaking, maupun layanan konseling. Selain itu, penting untuk memberikan

edukasi mengenai cara melakukan *self-disclosure* yang sehat di lingkungan digital agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *self-confidence*, seperti harga diri, dukungan sosial, atau kecemasan sosial, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pendekatan campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan *second account* dan bagaimana hal tersebut memengaruhi cara mereka membangun *self-confidence*.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I., & Taylor, D., dalam Rasyid, A. (2020). *Psikologi komunikasi dan perilaku manusia* (Edisi ke-3). Jakarta: Prenada Media.
- Amichai-Hamburger, Y., Wainapel, G., & Fox, S. (2013). "On the Internet no one knows I'm an introvert": Extroversion, neuroticism, and Internet interaction. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(2), 125–130.
- Amin, M. (2018). *Psikologi kepribadian: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229–237. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.929>
- Bandura, A., dalam Nadiah, R., Zulaikha, N., & Fadilah, R. (2019). *Psikologi sosial dan aplikasi dalam kesejahteraan individu* (Edisi ke-2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyanto, R. N. A., & Aisyah, V. N. (2023). Self disclosure analysis of first account and second account users on Instagram among students. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*. <https://doi.org/10.23917/iseth.2974>
- DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communication book* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- DeVito, J. A. (2015). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Derlega, V. J. (2008). Self-disclosure and relationships: The impact on interpersonal bonds. *Journal of Social Psychology*, 48(3), 211–230.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*. Retrieved from <https://www.pewresearch.org>
- Fatimah, dalam Nurhuda, M. (2019). *Psikologi kepribadian: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Forest, A. L., & Wood, J. V. (2012). When social networking is not working: Individuals with low self-esteem recognize but do not reap the benefits of self-disclosure on Facebook. *Psychological Science*, 23(3), 295–302.
- Frison, E., & Eggermont, S. (2020). Toward an integrated and differential approach to the relationships between online disclosure and psychosocial well-being. *Current Psychology*, 39(2), 574–588.
- Global Web Index. (2015). Social media trends among 16–24 year-olds. *Global Web Index*.

- Goleman, D., dalam Rahmawati, S. (2020). *Psikologi emosi: Kesadaran diri dan kepercayaan diri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, W. L., & Azhar, A. A. (2023). Penggunaan second account Instagram sebagai self disclosure di kalangan mahasiswa UINSU. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(1), 760–762. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i1.1050>
- Hidayati, R., Kusmanto, A. S., & Kiswantoro, A. (2023). Development and construct validation of Indonesian students self-confidence scale using Pearson Product Moment. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3).
- Hootsuite. (2022). *Digital 2022: Global Overview Report*. Hootsuite and We Are Social. Retrieved from <https://hootsuite.com/resources/digital-2022>
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What we Instagram: A first analysis of Instagram photo content and user types. *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media*, 8(1), 595–598. <https://doi.org/10.1609/icwsm.v8i1.14578>
- Jebbour, M. (2020). Developing a student self-disclosure measure: A pilot study. *Journal of English Language Teaching and Linguistics (JELTL)*, 5(1).
- Jessica Beatrix, & Binastuti, S. (2024). Motif penggunaan second account Instagram generasi Z. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(9).
- Kurniawan, B. O., & Hapsari, S. A. (2022). Penggunaan multi akun pseudonym di Instagram sebagai manajemen privasi Gen Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*. <https://doi.org/10.62144/jikq.v7i2.514>
- Lauster, P., dalam Pratama, R. (2021). *Psikologi perkembangan dan kepercayaan diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liwelery, M. (2015). *Interpersonal communication and self-disclosure*. New York: McGraw-Hill.
- Loiacono, D. (2015). Self-disclosure in social media: A theoretical approach to online interpersonal communication. *Journal of Media Psychology*, 27(3), 120–130.
- Maharani, F. D., Wibowo, D. S., & Widyarini, N. (2023). Self disclosure of college students who use Instagram second account based on interpersonal trust. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1848>
- Miller, R., & Kahn, J. (2019). *Self-confidence and performance: Psychological perspectives on personal development*. New York: Academic Press.
- Morton, dalam Prayitno, A. (2005). *Pengantar psikologi komunikasi* (Edisi ke-2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nguyen, T. (2014). *Self-disclosure and acceptance in interpersonal relationships*. London: Routledge.

- Pew Research Center. (2021). Social media use in 2021. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/internet/2021/04/07/social-media-use-in-2021/>
- Pratiwi, A., & Laksmiwati, D. (2016). Kepercayaan diri dan penyesuaian diri. *Jurnal Psikologi*, 14(3), 200–210.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Ramadhani, A. F., & Jatnika, D. C. (2024). Dinamika interaksi sosial remaja di era digital dan peran pekerja sosial. *Share: Social Work Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.59963>
- Riesmeyer, C., Sawatzki, P., & Hagleitner, A. (2021). The visual self: The connection between adolescents' self-presentation on Instagram and their ability to recognize and evaluate advertising content. *Zeitschrift für Theorie und Praxis der Medienbildung*.
- Rime, B. (2009). Emotion sharing and social connectedness. *Journal of Applied Psychology*, 92(4), 1105–1114.
- Risnawati, N. (2021). *Psikologi sosial: Kepercayaan diri dalam interaksi sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, D., & Darwis, F. (2020). Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial dan Perkembangan*, 10(4), 315–328.
- Saraswati, P., & Pratama, A. D. (2023). Penggunaan second account Instagram dan kaitannya dengan self-confidence mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial dan Media Digital*, 5(2), 115–128.
- Sheldon, P., & Bryant, K. (2016). Instagram: Motives for its use and relationship to narcissism and contextual age. *Computers in Human Behavior*, 58, 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.059>
- Sprecher, S., & Hendrick, S. S. (2019). Self-disclosure in close relationships: Research findings and new directions. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(2), 331–346.
- Strauss, W., & Howe, N., dalam Setiawan, B. (2020). *Generasi Z: Tantangan dan peluang dalam era digital*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). Online communication among adolescents: An integrated model of its attraction, opportunities, and risks. *Journal of Adolescent Health*, 48(2), 121–127.

- Wikipedia. (2025, August). Generation Z. In *Wikipedia*. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Generation_Z
- Yadav, S., & Sahu, R. (2016). The role of interpersonal skills in building self-confidence. *Journal of Psychology and Counseling*, 22(1), 78–89.
- Yoanita, D. Y., Chertian, V. G., & Ayudia, P. D. (2022). Understanding Gen Z's online self-presentation on multiple Instagram accounts. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(2), 603–616. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4922>





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

1. Skala *Self-Disclosure*

Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah Identitas Diri Anda Secara Lengkap.
- 2) Baca Dan Pahamiilah Setiap Pernyataan.
- 3) Kemudian Pilihlah Salah Satu Jawaban:
 - SS (Sangat Sesuai)
 - S (Sesuai)
 - TS (Tidak Sesuai)
 - STS (Sangat Tidak Sesuai)
- 4) Pilihlah Jawaban Yang Paling Sesuai Dengan Diri Anda, Dengan Cara Mencentang (✓) Kotak Yang Sudah Disediakan.
- 5) Hanya Mengisi Satu Kolom Dengan Satu Centangan (✓).
- 6) Isilah Semua Pernyataan, Dan Jangan Ada Yang Terlewati.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menyampaikan pandangan saya tentang peristiwa dalam masyarakat di second account instagram saya				
2	Saya membagikan apa yang saya lakukan di waktu luang di <i>second account</i> instagram saya				

3	Saya sering mengungkapkan keyakinan pribadi saya di <i>second account</i> instagram saya				
4	Saya menyampaikan sikap saya terhadap peristiwa yang terjadi di universitas di <i>second account</i> instagram saya				
5	Saya terbuka untuk berbicara tentang aktivitas sehari-hari saya di <i>second account</i> instagram saya				
6	Saya membagikan hal-hal yang saya suka dan tidak suka di <i>second account</i> instagram saya				
7	Saya sering mengungkapkan minat pribadi di <i>second account</i> instagram saya				
8	Saya berbicara tentang pengalaman pribadi di <i>second account</i> instagram saya				
9	Saya mendiskusikan perasaan pribadi saya di <i>second account</i> instagram saya				
10	Saya sering mendiskusikan keluarga dan teman-teman saya di <i>second account</i> instagram saya				

2. Skala *Self-Confidence*

Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah Identitas Diri Anda Secara Lengkap.
- 2) Baca Dan Pahamiilah Setiap Pernyataan.
- 3) Kemudian Pilihlah Salah Satu Jawaban:
 - SS (Sangat Sesuai)
 - S (Sesuai)
 - TS (Tidak Sesuai)
 - STS (Sangat Tidak Sesuai)
- 4) Pilihlah Jawaban Yang Paling Sesuai Dengan Diri Anda, Dengan Cara Mencentang (✓) Kotak Yang Sudah Disediakan.
- 5) Hanya Mengisi Satu Kolom Dengan Satu Centangan (✓).
- 6) Isilah Semua Pernyataan, Dan Jangan Ada Yang Terlewati.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasakan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk bertindak.				
2	Saya optimis terhadap hasil yang akan diperoleh.				
3	Saya mampu mengatasi situasi yang sedang dialami.				

4	Saya memberikan yang terbaik dalam segala hal						
5	Saya berani menghadapi konsekuensi						
6	Saya berani mengambil keputusan						
7	Saya merencanakan hal-hal yang akan dilakukan						
8	Saya menghormati dan mematuhi peraturan						
9	Saya mengakui kesalahan tanpa mencari alasan						
10	Saya tidak menyerah terhadap hambatan yang dihadapi						
11	Saya memiliki pola pikir yang konstruktif						
12	Saya menganggap masalah sebagai sesuatu yang sementara						
13	Saya selalu memiliki harapan dalam hidup						
14	Saya tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri						
15	Saya memahami batas kemampuan diri						
16	Saya mampu menerima kelemahan dan kelebihan dalam diri sendiri						
17	Saya fleksibel terhadap keadaan yang dihadapi.						

18	Saya berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk suatu aktivitas						
19	Saya memiliki kemauan dan penghargaan terhadap diri sendiri						
20	Saya melakukan pengulangan terhadap sesuatu yang diminati						
21	Saya tidak malu bertanya jika mengalami kesulitan						
22	Saya memiliki arah dalam mencapai sesuatu						
23	Saya memiliki kontrol diri yang baik						
24	Saya mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.						
25	Saya mampu melihat sisi positif dari kegagalan yang telah dialami						
26	Saya tidak gegabah dalam mengambil keputusan						
27	Saya dapat meluangkan waktu untuk berpikir						
28	Saya tidak takut terhadap kritik dari orang lain						
29	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat						

LAMPIRAN 2

DATA RESPONDEN

Distribusi Data Skala *Self-Disclosure*

S	U	JK	ST	Skala <i>Self-Disclosure</i>									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	21	2	21	3	2	3	3	2	1	2	1	2	4
2	19	2	23	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3
3	22	2	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	19	2	23	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
5	21	2	23	3	1	1	3	3	1	3	3	2	3
6	21	2	21	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1
7	21	2	21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	24	2	21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	21	2	21	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4
10	21	2	21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	21	2	21	4	1	3	2	1	1	1	1	1	4
12	22	2	21	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
13	21	2	21	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
14	21	2	21	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3
15	22	2	21	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
16	21	2	21	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
17	21	2	21	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2
18	20	2	23	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
19	21	2	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	19	2	22	4	2	1	4	2	1	2	2	3	3
21	21	1	22	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
22	20	2	23	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3
23	19	2	23	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2
24	19	2	23	4	1	2	4	1	1	2	2	3	4
25	19	2	23	4	1	1	1	2	1	1	1	3	2
26	20	2	22	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
27	18	2	23	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2
28	20	2	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	21	2	22	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
30	21	1	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	21	2	22	2	1	1	4	2	2	2	3	3	3
32	20	1	23	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3
33	20	2	23	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3
34	23	2	22	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
35	20	1	22	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
36	19	2	22	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4
37	20	2	22	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4
38	20	2	22	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2
39	20	2	22	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2
S	U	JK	ST	Skala <i>Self-Disclosure</i>									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
41	20	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	20	1	23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
43	21	2	22	3	1	3	2	2	2	1	2	3	4
44	21	2	22	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2
45	20	2	22	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2
46	20	2	22	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3
47	20	2	22	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
48	21	2	22	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2
49	19	2	23	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2

50	20		23	3		3	3	3	3	2	2	2	3
51	20		23	4		4	4	4	4	4	4	4	4
52	20		22	2		2	2	1	2	2	2	2	3
53	20	2	23	3	2	2	2	1	3	1	4	4	2
54	20	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	20		23	1		1	1	1	1	1	1	1	4
56	20		23	3		3	3	2	3	3	2	3	4
57	21		23	1		1	1	1	1	1	1	1	1
58	20		23	4		2	4	2	2	2	2	2	4
59	20		23	4		4	4	4	4	4	4	4	4
60	23		22	3		4	3	3	3	2	4	4	4
61	22	2	21	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3
62	21	2	21	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
63	23	2	21	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
64	21	2	21	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3
65	21	2	21	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3
66	22	2	21	2	1	3	4	2	1	1	2	2	4
67	21		21	1		1	1	1	1	1	1	1	3
68	22		21	2		3	4	2	1	1	2	3	3
69	21		21	4		1	4	4	1	1	1	1	4
70	22		21	4		4	4	4	2	2	4	4	4
71	21		21	3		4	4	3	3	3	2	2	4
72	22		21	2		2	3	2	2	2	2	3	2
73	22		21	2		2	1	3	2	2	2	3	2
74	21	2	21	4		2	2	3	3	3	3	3	3
75	21	2	21	4		4	4	4	4	4	3	4	4
76	20	2	22	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2
77	23	2	22	3	1	2	4	2	1	2	2	2	3
78	21	2	22	3	4	1	1	1	2	1	1	2	3
79	20		22	2		1	1	2	1	1	1	1	4
S		JK		Skala Self-Disclosure									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
121	20	2	23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
122	20	2	23	3	3	2	2	4	1	2	4	3	1
123	20		23	4		4	4	1	1	1	4	4	1
124	19		23	3		2	2	2	2	2	2	2	4
125	19		23	4		4	4	4	3	2	4	4	4
126	20		23	3		1	3	1	1	1	1	2	2
127	19	2	23	3		3	3	3	3	3	4	3	4
128	21	2	23	4	2	3	4	1	2	4	2	3	4
129	19	2	23	3	1	2	4	3	2	2	2	3	3
130	19		23	3		3	3	2	2	2	2	3	2
131	19		23	1		1	2	1	1	1	1	1	2
132	21		23	3		3	4	4	4	4	3	4	3
133	20		23	2		1	3	1	1	2	2	1	2
134	20		22	2		3	2	2	3	2	2	3	2
135	20		23	2		2	2	1	2	2	2	2	2
136	20		23	3		3	3	3	3	3	3	3	3
137	20		23	1		1	1	2	1	2	1	1	2
138	19		23	1		1	1	1	1	1	1	1	1
139	19		23	2		3	2	2	2	2	2	2	2
140	20		23	3		2	3	2	2	3	3	3	2
141	19		23	1		3	3	1	1	1	1	1	1
142	21		23	4		3	3	4	4	4	4	4	3
143	20		23	2		4	4	3	3	3	3	3	3
144	20	2	23	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
145	19	2	23	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3
146	20	1	23	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3
147	21	2	21	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
148	22	1	23	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
149	19		23	3		2	4	4	2	1	1	1	4

150	20	2	23	1	1	3	4	1	2	2	4	3	3
151	20	2	23	3	1	3	3	2	2	1	3	3	4
152	20	2	23	3	1	2	4	2	3	2	1	2	3
153	20	2	23	2	1	1	2	4	1	1	4	4	4
154	21	2	23	3	1	1	2	3	1	1	2	4	4
155	21	2	23	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4
156	19	2	23	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1
157	20	2	23	3	1	2	4	4	2	2	3	3	3
158	20	2	23	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3
159	19	2	23	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
S	U	JK	ST	Skala Self-Disclosure									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
161	19	2	23	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4
162	19	2	23	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3
163	20	2	23	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
164	19	2	23	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2
165	20	2	23	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
166	19	2	23	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
167	19	2	23	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2
168	20	2	23	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3
169	19	2	23	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4
170	20	2	23	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1
171	20	2	23	2	2	2	3	2	1	2	2	4	4
172	19	2	23	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3
173	22	2	23	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
174	21	2	23	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
175	20	1	23	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2
176	20	2	23	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2
177	19	1	23	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4
178	19	2	23	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2
179	19	1	23	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3
180	19	2	23	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3

Distribusi Data Skala *Self-Confidence*

S	U	J	S	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	21	2	21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4
2	19	2	23	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	22	2	21	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
4	19	2	23	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6
5	21	2	23	2	5	2	4	4		6	5	4	3	4	5	1	6	1	4	4	2	5	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3
6	21	2	21	6	5	4	4	4	6		4	6	6	6	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6
7	21	2	21	4	4	4	2	4		4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
8	24	2	21	6	6	5	4	6		5	5	4	5	5	6	5	5	6	6	5	6	4	6	5	4	5	6	4	5	6	6	6
9	21	2	21	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
10	21	2	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
11	21	2	21	2	5	2	3	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	6	1	4
12	22	2	21	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
13	21	2	21	3	3	3	4	5		5	5	5	5	5	5	2	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	21	2	21	4	3	4	3	3		2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
15	22	2	21	4	4	4	4	4		5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5
16	21	2	21	4	5	4	5	5		6	5	4	5	5	6	4	4	5	4	4	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
17	21	2	21	1	3	2	2	3		1	1	1	3	4	3	3	2	3	5	5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	3	4	2
18	20	2	23	2	2	2	4	5		4	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	21	2	22	6	5	5	4	6		1	4	6	6	6	6	6	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	6	4	4	5	5
20	19	2	22	3	5	5	5	4		6	6	5	5	5	4	5	5	6	6	5	6	6	6	5	6	5	5	6	6	5	4	6
21	21	1	22	6	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5
22	20	2	23	2	4	5	5	5		4	6	6	4	5	4	4	5	6	4	4	4	4	4	6	5	6	5	5	6	6	5	6
23	19	2	23	5	4	2	4	5		4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4
24	19	2	23	6	6	6	5	6		5	6	5	6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	6	6	6
25	19	2	23	6	6	5	5	6		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	4	6	3	6	4	6
26	20	2	22	6	6	5	4	6		4	6	6	6	6	5	6	4	5	4	5	5	6	6	3	5	5	5	6	5	5	6	6
27	18	2	23	3	4	3	3	3		4	4	3	3	3	4	6	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	20	2	22	4	4	4	3	5		2	6	4	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5
29	21	2	22	3	3	6	5	4		6	6	5	5	5	6	5	4	6	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	6	4	3
30	21	1	23	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6	5	6	6
31	21	2	22	5	5	5	4	6		6	5	6	5	5	5	4	6	6	5	5	5	6	6	5	2	5	5	5	5	5	4	5
32	20	1	23	6	5	4	4	5		4	6	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4
33	20	2	23	1	2	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	6	4	4	4	6	4	5	5	4	3	4	3
34	23	2	22	6	6	6	5	6		6	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	5	5	6
35	20	1	22	5	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	6	4	5	5	4	6	6	5	6	6	5	5	6	4	6	6	6	
36	19	2	22	5	5	5	4	5	4	6	5	2	5	2	5	5	5	5	4	6	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
37	20	2	22	5	3	4	3	4	4	4	6	5	4	5	5	4	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	4	6
38	20	2	22	2	5	5	4	6		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5
39	20	2	22	5	5	5	5	5		5	5	4	4	5	5	5	6	6	5	5	6	6	5	4	5	5	5	6	5	6	6	6
41	20	2	23	6	6	6	5	6		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
42	20	1	23	4	3	4	4	4		4	6	3	3	5	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
43	21	2	22	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	5	1	5
44	21	2	22	4	5	5	4	6	6	4	5	6	5	4	6	6	5	5	4	5	6	4	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5
45	20	2	22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2
46	20	2	22	4	5	6	4	5		5	5	5	6	4	6	5	4	4	4	5	5	4	5	6	5	6	5	4	5	5	5	6
47	20	2	22	3	3	5	3	3	5	4	5	3	3	5	5	6	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
48	21	2	22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
49	19	2	23	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	6	6	6	4	5	5	5	3	5	6	4	5	5	4	4	5	5
50	20	2	23	1	1	4	4	2		1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2
51	20	2	23	4	4	4	4	5		5	4	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	5
52	20	2	22	5	4	5	4	5		5	4	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	6
53	20	2	23	3	3	5	3	2	2	3	2	6																				

61	22	2	21	4	5	5	4	5		6	6	4	5	4	6	2	5	5	6	5	6	5	6	6	5	5	6	6	4	5	6
62	21	2	21	4	5	4	5	4	5	5	4	5	6	5	5	3	4	4	3	6	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
63	23	2	21	4	4	4	3	4	4	5	4	2	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2
64	21	2	21	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	6	6	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
65	21	2	21	3	3	3	3	3	5	6	6	5	4	1	1	4	6	6	4	4	2	5	3	1	1	1	1	4	5	1	3
66	22	2	21	5	5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	4	4	4	4	6	6	5	6	6
67	21	2	21	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
68	22	2	21	3	2	4	4	3		3	4	4	4	5	6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
69	21	1	21	2	2	3	2	4		4	5	5	5	5	2	2	6	6	4	5	3	2	5	2	2	2	5	5	5	6	5
70	22	1	21	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	21	2	21	3	2	5	3	4	4	5	5	4	3	6	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5
72	22	2	21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	6	6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5
73	22	2	21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
74	21	2	21	5	5	5	4	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
75	21	2	21	5	3	4	3	4		6	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	4	4	3	4	5
76	20	2	22	4	3	3	4	4		4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	6	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5
77	23	2	22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	6	5	5	2	5	4	2	4	3	6	3	4
78	21	2	22	1	3	3	3	4	6	6	6	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	5	5	2	4	4	4	4	5	5
79	20	2	22	1	3	1	2	1	1	1	4	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	6	4	4	6	6	6	6	4	6	6
81	21	2	22	1	1	1	2	1		1	2	2	2	2	1	6	6	3	4	1	6	1	2	3	4	1	1	1	3	3	6
82	20	2	22	4	3	4	3	4		5	4	4	4	4	6	6	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
83	21	2	22	3	2	4	5	3		4	6	4	5	2	6	5	3	5	4	4	6	6	3	4	5	2	6	5	4	5	5
84	22	2	22	6	6	6	5	6		6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6
85	21	2	22	2	1	2	1	2		1	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1
86	20	2	22	3	5	6	4	4		4	5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	6	3	3	6
87	21	2	22	5	5	5	4	5		5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
88	21	2	22	4	5	4	4	3		3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	6	6	6	3	4	4	4	4	4	5
89	19	2	22	1	4	5	5	5	6		6	6	4	6	5	5	6	6	4	4	6	5	6	4	5	3	3	4	4	5	3
90	21	2	21	4	5	5	5	6		6	5	4	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	4	5	5	6
91	20	2	22	2	2	3	1	2		6	6	3	6	6	6	5	4	6	6	6	6	6	4	6	4	6	6	5	6	5	6
92	22	2	22	6	5	5	5	5	5		5	5	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	6	5	5	5	6	5	4	5
93	21	2	22	5	5	4	5	4		6	4	3	4	5	4	4	5	3	1	4	3	5	2	4	4	2	3	3	3	2	3
94	22	2	21	5	6	6	5	6		6	6	6	6	6	6	4	6	6	5	5	6	6	6	6	4	4	6	5	6	6	6
95	20	2	22	3	2	3	3	3		3	5	5	3	5	4	4	5	3	1	3	3	4	2	3	4	1	3	4	3	1	4
96	19	2	22	6	5	5	5	4		6	5	4	5	4	6	4	6	5	5	4	5	6	4	6	4	6	6	6	6	4	5
97	22	2	22	5	3	4	5	4	5		6	6	5	4	2	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	4	3	5	6	4
98	20	2	22	5	5	5	3	5	5		5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
99	20	2	22	4	4	4	4	6		6	5	3	6	6	6	3	4	6	3	4	5	2	6	6	3	4	5	2	2	6	6
100	20	2	22	5	4	4	4	5		6	6	4	5	5	6	5	4	6	5	5	5	4	2	5	6	4	5	4	5	4	5
101	23	2	22	4	5	5	4	5		4	5	5	4	5	6	6	6	3	5	5	6	6	4	5	5	3	5	5	6	4	6
102	22	2	22	2	4	5	4	6		6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	2	5	6	2	6	5	6	2	6
103	23	2	22	3	3	3	3	3	1		1	1	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	2	2	4	5	4	4	4	4	5
104	21	2	22	3	2	4	3	5		6	6	4	2	3	5	5	5	5	1	5	5	6	1	4	4	4	4	4	3	5	5
105	21	2	22	4	3	5	4	5		2	5	4	5	5	5	2	3	3	3	5	4	5	4	4	2	5	4	1	2	3	4
106	22	2	22	6	6	6	5	6		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
107	20	2	22	6	6	6	5	6	6		6	6	6	6	6	6	3	6	4	4	6	6	6	6	6	5	4	6	6	4	6
108	21	2	22	4	5	6	5	6	6		6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	4	5	6	5	6
109	21	2	21	4	5	5	5	5		5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
110	22	2	21	4	3	3	2	3		2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
111	20	2	22	5	4	4	4	5	4		5	6	5	4	5	6	5	6	6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
112	19	2	23	2	4	4	4	5	5		5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
113	20	2	23	2	4	3	3	3	3	2		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
114	20	2	23	5	5	5	4	5		6	6	6	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3
115	19	2	23	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
116	20	2	23	2	2	2	1	3	4	2		2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
117	19	2	23	5	5	4	4	3	5	4		5	3	4	1	2	4	2	6	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3
118	20	2	23	4	4	4	3	5		4	4	3	4	6	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2
119	20	2	23	4	3	3	3	2		3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2
121	20	2	23	2	3	3	3	3	3	3		3	3	2	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
122	20	2	23	4	3	5	5	2	3	5	4		4	6	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	6	3	4	5	6	3	4
123	20	1	23	6	6	6	5	6	6	6		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
124	19	2	23	3	4	5	4	3	5	4	3		3	5	3	4	4	6	5	5	5	5	6	5	3	5	4	6	5		

129	19	2	23	4	4	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	5	5	2	2	2	2	3	2	2	3	
130	19	2	23	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5		
131	19	2	23	4	5	3	5	4	4	5	6	6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	4	5	4	2	5	4	5	4	5	
132	21	1	23	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	
133	20	2	23	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	
134	20	2	22	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	
135	20	2	23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
136	20	2	23	6	6	6	5	6		6	6	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	6	5	5	6	4	6	5	5	5	5	
137	20	1	23	1	2	2	5	6		6	4	4	2	3	5	6	6	2	1	6	1	1	6	5	2	5	5	5	2	2	5	
138	19	1	23	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
139	19	2	23	3	3	5	4	5	6	4	5	4	4	5	6	5	5	4	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	4	4	6	
140	20	2	23	2	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
141	19	2	23	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	4	2	3	1	
142	21	2	23	6	6	6	4	6		5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	6	4	6	6	5	4	6	5	6	
143	20	2	23	3	4	4	3	5		5	4	3	4	5	6	4	5	3	4	5	6	4	2	3	3	2	2	4	3	5	5	
144	20	2	23	2	1	1	1	1		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
145	19	2	23	5	4	4	4	5	5	5	6	5	4	5	6	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
146	20	1	23	2	2	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	6	
147	21	2	21	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	
148	22	1	23	2	6	6	5	4	4	4	5	6	6	5	4	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	
149	19	2	23	2	2	2	2	2		5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	
150	20	2	23	3	1	6	3	4		4	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	6	4	4	4	4	4	4	5	4	6	
151	20	2	23	5	4	4	4	4		5	4	4	4	5	4	5	5	6	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	6	
152	20	2	23	4	4	5	5	5		6	5	4	4	4	6	4	4	4	4	6	5	6	5	5	4	4	5	4	5	4	3	
153	20	2	23	3	5	2	3	5		4	6	4	2	6	3	2	6	6	5	5	6	6	3	2	4	6	2	2	5	4	6	
154	21	2	23	1	6	6	5	4		6	5	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	3	6	6	6	6	6	6	
155	21	2	23	5	2	5	5	5		5	6	5	5	6	4	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
156	19	2	23	2	4	4	4	4		3	4	4	3	6	5	4	4	4	5	4	3	5	6	6	2	5	5	4	3	4	4	
157	20	2	23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	6	3	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
158	20	2	23	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	
159	19	2	23	3	3	3	2	2		4	3	3	4	4	4	6	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	5	2	3	5	5	
160	19	2	23	5	5	5	5	5		4	6	4	6	6	6	6	5	6	4	5	5	6	6	6	5	4	5	4	5	4	6	
161	19	2	23	2	2	3	2	3		2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3
162	20	2	23	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
163	19	2	23	4	3	3	3	4		6	5	6	5	2	5	3	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	4	6	5	5	3	
164	20	2	23	3	2	3	2	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
165	20	2	23	6	6	4	3	5		4	5	3	4	5	5	3	6	5	5	6	6	5	6	5	4	5	5	4	6	3	4	
166	19	2	23	4	3	3	3	4		3	3	3	4	4	5	5	6	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	
167	20	2	23	3	5	6	3	4		4	5	6	6	6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	6	4	5	4	
168	19	2	23	4	5	4	2	4		4	4	4	5	5	6	6	5	4	5	5	4	6	5	5	4	4	5	5	6	4	5	
169	20	2	23	6	4	5	3	6		6	3	3	4	4	6	6	6	6	6	6	5	5	6	3	3	4	6	6	6	6	6	
170	20	2	23	2	5	4	4	5		5	5	5	6	5	6	4	5	4	5	5	5	6	6	5	3	3	1	3	6	6	6	
171	19	2	23	5	4	5	4	5	4	4	6	5	5	6	6	6	5	4	4	5	6	5	6	6	4	4	4	5	3	5	5	
172	22	2	23	4	3	3	2	2	3	2	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
173	21	2	23	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	
174	20	1	23	3	4	4	3	1		1	4	4	2	2	3	3	3	6	4	4	3	5	3	4	4	3	2	6	5	4	4	
175	20	2	23	4	4	5	4	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	
176	19	1	23	2	3	2	5	6	6	3	3	6	6	6	3	3	3	5	3	3	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	6	
177	19	2	23	4	6	6	5	5		5	5	4	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	4	5	5	6	6	5	5	6	5	
178	19	1	23	5	4	4	2	4		3	1	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	
180	19	2	23	5	5	5	4	5		4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	6	5	4	5	4	5	6	5	4	6	

LAMPIRAN 3

HASIL UJI DAN ANALISIS DATA

Results

Descriptive demografi

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Usia	180	20.372	1.078	18.000	24.000
Jenis Kelamin	180				
Stambuk	180	22.317	0.773	21.000	23.000

Frequency Tables

Frequencies for Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	0.556	0.556	0.556
19	38	21.111	21.111	21.667
20	67	37.222	37.222	58.889
21	49	27.222	27.222	86.111
22	18	10.000	10.000	96.111
23	6	3.333	3.333	99.444
24	1	0.556	0.556	100.000
Missing	0	0.000		
Total	180	100.000		

Frequencies for Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	16	8.889	8.889	8.889
Perempuan	164	91.111	91.111	100.000
Missing	0	0.000		
Total	180	100.000		

Frequencies for Stambuk

Stambuk	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21	34	18.889	18.889	18.889
22	55	30.556	30.556	49.444
23	91	50.556	50.556	100.000

Frequencies for Stambuk

Stambuk	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Missing	0	0.000		
Total	180	100.000		

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self disclosure	180	23.144	7.574	10.000	40.000
Frequent	180	15.761	5.474	7.000	28.000
Infrequent	180	7.383	2.473	3.000	12.000
Self-confidence	180	119.000	28.323	28.000	167.000
Optimistic	180	15.650	4.415	4.000	23.000
Believe in your own abilities	180	21.433	5.797	5.000	30.000
Rational dan Realistic	180	34.922	8.725	8.000	48.000
Responsible	180	25.456	6.353	6.000	36.000
Objective	180	21.539	5.666	5.000	30.000

Descriptive Statistics berdasarkan jenis kelamin

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self disclosure	Laki-laki	16	27.250	8.813	10.000	40.000
Self disclosure	Perempuan	164	22.744	7.351	10.000	40.000
Self-confidence	Laki-laki	16	119.313	32.788	28.000	167.000
Self-confidence	Perempuan	164	118.970	27.964	28.000	167.000

Descriptive Statistics berdasarkan stambuk

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self disclosure	21	34	23.676	6.803	10.000	38.000
Self disclosure	22	55	22.582	7.978	10.000	40.000
Self disclosure	23	91	23.286	7.655	10.000	40.000
Self-confidence	21	34	120.324	24.824	72.000	167.000
Self-confidence	22	55	125.527	24.999	44.000	167.000
Self-confidence	23	91	114.560	30.788	28.000	167.000

Validitas

n	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	S	$\sum S$	n(max-min)	V	Ket
sc1	5	4	5	4	5	23	18	20	0.9	Valid
sc2	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc3	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc4	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sc5	5	5	5	4	5	24	19	20	1	Valid
sc6	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc7	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc8	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc9	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc10	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sc11	5	5	5	4	5	24	19	20	1	Valid
sc12	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc13	4	5	5	5	5	24	19	20	1	Valid
sc14	5	4	5	5	5	24	19	20	1	Valid
sc15	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc16	5	5	4	5	5	24	19	20	1	Valid
sc17	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sc18	5	4	5	4	5	23	18	20	0.9	Valid
sc19	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc20	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc21	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid

sc22	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc23	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sc24	5	5	5	4	5	24	19	20	1	Valid
sc25	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc26	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sc27	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sc28	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sd1	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sd2	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sd3	5	5	5	4	5	24	19	20	1	Valid
sd4	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sd5	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sd6	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid
sd7	4	5	4	5	5	23	18	20	0.9	Valid
sd8	5	5	5	5	4	24	19	20	1	Valid
sd9	5	5	5	4	5	24	19	20	1	Valid
sd10	5	5	5	5	5	25	20	20	1	Valid

Reliability Frequent

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.889	0.014	0.861	0.918

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sd1	0.879	0.848	0.911	0.632		
sd2	0.870	0.836	0.904	0.706		
sd3	0.868	0.834	0.903	0.722		
sd4	0.877	0.844	0.910	0.655		
sd5	0.868	0.834	0.902	0.727		
sd6	0.876	0.845	0.908	0.657		
sd7	0.873	0.841	0.904	0.687		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability Infrequent

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.778	0.035	0.710	0.846

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sd10	0.829	0.769	0.890	0.491		
sd8	0.636	0.505	0.768	0.674		
sd9	0.612	0.476	0.748	0.692		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability self disclosure

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.916	0.011	0.895	0.937

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sd1	0.909	0.886	0.932	0.662		
sd10	0.914	0.893	0.936	0.569		
sd2	0.908	0.884	0.931	0.685		
sd3	0.906	0.882	0.930	0.721		
sd4	0.908	0.884	0.932	0.681		
sd5	0.903	0.880	0.927	0.758		
sd6	0.909	0.886	0.932	0.663		
sd7	0.908	0.885	0.931	0.684		
sd8	0.905	0.881	0.929	0.743		
sd9	0.906	0.882	0.929	0.722		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability optimistic

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.858	0.025	0.808	0.907

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc1	0.846	0.770	0.921	0.649		
sc2	0.796	0.713	0.880	0.754		
sc3	0.798	0.714	0.882	0.751		
sc4	0.833	0.781	0.885	0.678		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability believe

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.899	0.014	0.871	0.927

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc5	0.870	0.831	0.908	0.783		
sc6	0.872	0.833	0.911	0.774		
sc7	0.873	0.837	0.909	0.769		
sc8	0.869	0.831	0.907	0.785		
sc9	0.899	0.871	0.928	0.642		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability rational and realistic

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.928	0.012	0.906	0.951

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc10	0.918	0.892	0.945	0.761		
sc11	0.920	0.895	0.946	0.735		
sc12	0.916	0.889	0.943	0.793		
sc13	0.927	0.904	0.950	0.639		
sc14	0.916	0.891	0.942	0.785		
sc15	0.918	0.892	0.943	0.766		
sc16	0.918	0.892	0.944	0.768		
sc17	0.916	0.890	0.942	0.799		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability responsible

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.882	0.018	0.848	0.917

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc18	0.848	0.803	0.894	0.777		
sc19	0.866	0.825	0.906	0.671		
sc20	0.879	0.844	0.914	0.596		
sc21	0.846	0.800	0.892	0.796		
sc22	0.875	0.838	0.913	0.610		
sc23	0.857	0.812	0.902	0.722		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability objective

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.902	0.015	0.872	0.932

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc24	0.880	0.844	0.917	0.757		
sc25	0.876	0.837	0.915	0.776		
sc26	0.882	0.847	0.918	0.747		
sc27	0.890	0.852	0.928	0.711		
sc28	0.873	0.835	0.911	0.788		

Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Reliability self confidence

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.972	0.004	0.964	0.980

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Estimate	Item-rest correlation	
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI		Lower 95% CI	Upper 95% CI
sc1	0.972	0.964	0.980	0.568		
sc10	0.971	0.962	0.979	0.798		
sc11	0.971	0.963	0.979	0.730		
sc12	0.970	0.962	0.979	0.819		
sc13	0.972	0.964	0.980	0.609		
sc14	0.971	0.963	0.979	0.763		
sc15	0.971	0.963	0.979	0.761		
sc16	0.971	0.963	0.979	0.781		
sc17	0.970	0.962	0.979	0.828		
sc18	0.971	0.962	0.979	0.804		
sc19	0.971	0.963	0.979	0.735		
sc2	0.971	0.963	0.979	0.675		
sc20	0.972	0.964	0.980	0.626		
sc21	0.971	0.963	0.979	0.766		
sc22	0.972	0.964	0.979	0.650		
sc23	0.971	0.963	0.979	0.705		
sc24	0.971	0.962	0.979	0.789		
sc25	0.971	0.963	0.979	0.756		
sc26	0.971	0.962	0.979	0.793		
sc27	0.971	0.963	0.979	0.717		
sc28	0.970	0.962	0.979	0.822		
sc3	0.971	0.963	0.979	0.750		
sc4	0.971	0.963	0.979	0.702		
sc5	0.971	0.963	0.979	0.772		
sc6	0.971	0.963	0.979	0.748		
sc7	0.971	0.963	0.979	0.692		
sc8	0.971	0.963	0.979	0.750		
sc9	0.971	0.963	0.979	0.683		

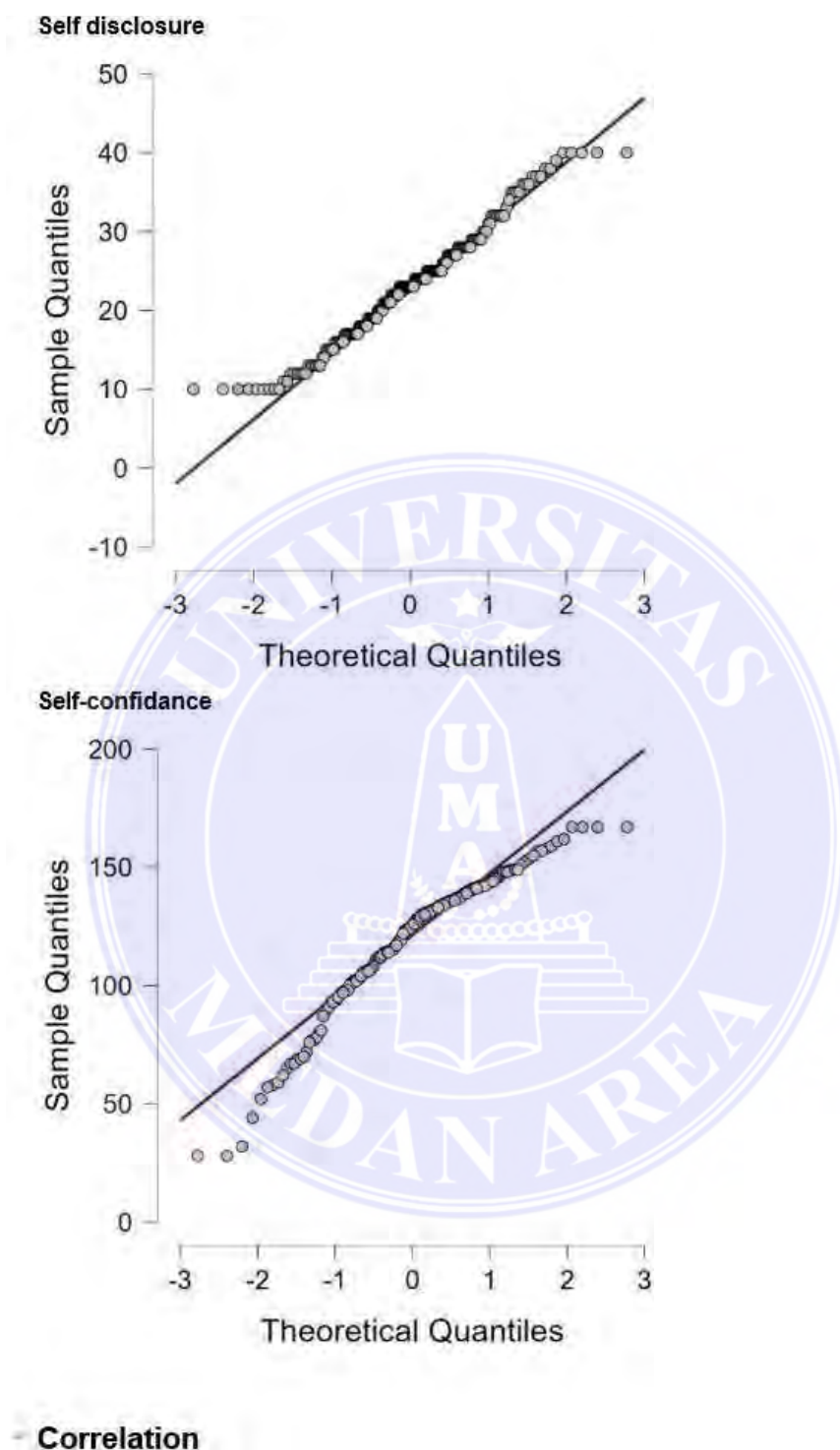
Note. The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

Distribusi data

Descriptive Statistics

	Skewness	Std. Error of Skewness	Kurtosis	Std. Error of Kurtosis	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Self disclosure	0.243	0.181	-0.463	0.360	0.976	0.004
Self-confidence	-0.931	0.181	0.786	0.360	0.942	< .001

Q-Q Plots



Correlation Table

Variable		Self disclosure	Self-confidence
1. Self disclosure	Pearson's r	—	
	p-value	—	
	Spearman's rho	—	
	p-value	—	
2. Self-confidence	Pearson's r	0.165*	—
	p-value	0.027	—
	Spearman's rho	0.098	—
	p-value	0.190	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups (Combined)	20097,146	30	669,905	,808	,748
	Linearity	3894,821	1	3894,821	4,699	,032
	Deviation from Linearity	16202,324	29	558,701	,674	,893
	Within Groups	123492,854	149	828,811		
	Total	143590,000	179			

Linear Regression

Model Summary - Self-confidence

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	28.323
M ₁	0.165	0.027	0.022	28.014

Note. M₁ includes Self disclosure

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
-------	----------------	----	-------------	---	---

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	3894.821	1	3894.821	4.963	0.027
	Residual	139695.179	178	784.804		
	Total	143590.000	179			

Note. M₁ includes Self disclosure

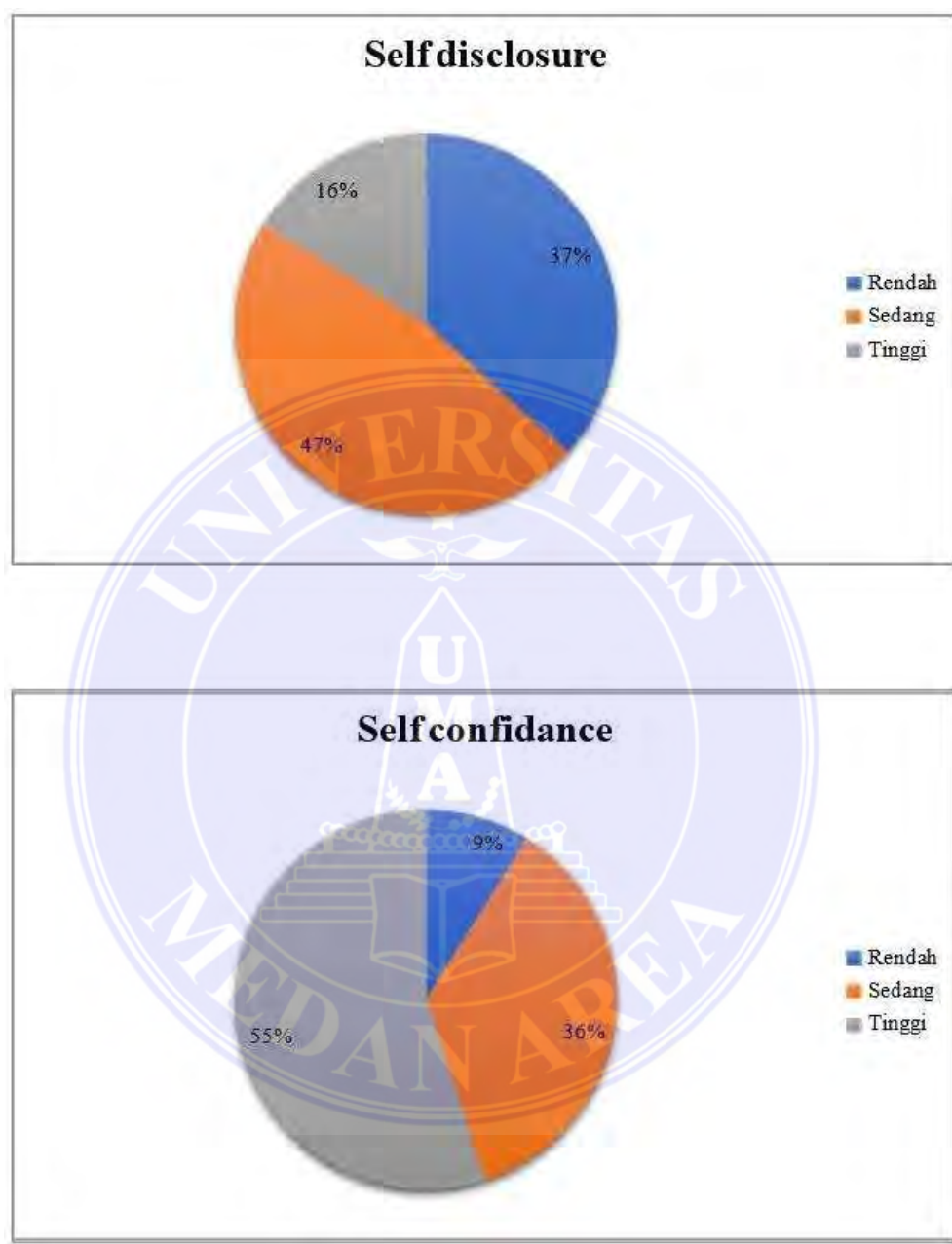
Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	119.000	2.111		56.370	< .001
M ₁	(Intercept)	104.746	6.731		15.563	< .001
	Self disclosure	0.616	0.276	0.165	2.228	0.027

Kategorisasi data

	Self disclosure	Self confidence
Rumus		
xmin	10	28
xmax	40	168
range	30	140
mean	25	98
SD	5	23.33
Batas nilai		
Rendah	<20	<74.67
Sedang	>20 - <30	>74.67 - <121.33
Tinggi	>30	>121.33
Frekuensi		
Rendah	66	16
Sedang	85	65
Tinggi	29	99
Total	180	180
Persentase		
Rendah	37%	9%
Sedang	47%	36%
Tinggi	16%	55%
Total	100%	100%



LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Willem Mangunsong 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20132
Kampus II : Jalan Sebelahbeli Nomor 70 / Jalan Gie Saragih Nomor 70 A ☎ (061) 4245284, Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umad@uma.ac.id

Nomor : 1704/FPSI/0110/V/2025
Lampiran :
Hal : Penelitian

21 Mei 2025

Yth. Bapak
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian Universitas
Medan Area
di-
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama	: Dara Shafiyya
Nomor Pokok Mahasiswa	: 218600139
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Self Disclosure Terhadap Self Confidence Pengguna Second Account Instagram Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area."** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Walyono, S.Psi, M.Psi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Niekun,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Kualitas Jaminan Mutu



Indri Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Yth
- Arsip



